

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs NU Sultan Agung Kudus

Munculnya gagasan para tokoh agama setempat untuk menyelenggarakan suatu pendidikan yang agamis, dalam rangka mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah disamping pengembangan ilmu pendidikan / ilmu pengetahuan pada umumnya, demi terciptanya masyarakat yang dinamis, agamis dalam segala segi kehidupan. Maka dengan Rahmat Allah SWT telah berdiri sebuah lembaga pendidikan Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.

- a. Identitas
  - Nama Madrasah : PGAP 4 Tahun Sultan Agung
  - Tingkat : Menengah Pertama
  - Alamat : Desa Golantepus Kecamatan Mejobo  
Kabupaten Kudus
- b. Didirikan
  - Hari / Tanggal : Kamis Wage, 01 Januari 1970
  - Oleh : Panitia pendiri
- c. Panitia pendiri
  - Ketua : K. Ma'shum Rosyidi
  - Wakil ketua : M. Rodhi
  - Sekretaris : Nasichun, BA.
  - Wakil Sekretaris : Muh Hasyim
  - Bendahara : Nurhadi
  - Wakil Bendahara : Nasichun, BA
  - Anggota : Sa'dan Masyhudi, K. Sholeh, Ali  
Mudzakir, Marwan, Madhan Husain,  
Kasirun
- d. Alasan Latar Belakang
  - 1) Mengembangkan ajaran Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah lewat jalur pendidikan di sekolah.
  - 2) Belum adanya pendidikan tingkat SLTP yang bersifat agamis di tingkat masyarakat.
- e. Tujuan
 

Ikut serta mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan terbukti pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemsyarakatan dan kebangsaan sesuai dengan UU No. 4 tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah.

- f. Tokoh-tokoh Perintis/Pendiri  
 KH. Mansyur, K. Ma'sum Rosyidi, K. Mustamir, K. Sholeh, K. Dimsiyiqi, Muh Rodhi, Nurhadi, Nasichun BA, Su'adi Az, BA, Marwan, Hasyim BA, Kasirun, All Mudzakir, Madhan Husain.
- g. Kondisi Madrasah Pada Saat Awal Berdirinya  
 Lokasi Belajar : Madrasah Diniyah Rohmatul Ulum Jekulo  
 Tanah / Gedung : Menumpang pada Madrasah Diniyah Rohmatul Ulum Jekulo  
 Jumlah Lokal : 3 lokal  
 Jumlah Guru : 10 orang  
 Kepala Madrasah : K. Ma'shum Rosyidi  
 Jumlah Murid : 55 orang  
 Waktu Belajar : Pagi hari  
 Kurikulum : PGAP Negeri dan madrasah sendiri  
 Ketua Pengurus : K. Ma'shum Rosyidi  
 Penyelenggara : Pengurus
- h. Susunan Pengurus  
 Ketua : K. Ma'shum Rosyidi  
 Wakil Ketua : M. Rodhi  
 Sekretaris : Nasichun, B.A  
 Wakil Sekretaris : Nur Hadi  
 Bendahara : Nasichun, B.A  
 Wakil Bendahara : -Sa'dan Masyhudi  
 Bendahara : -K. Sholeh  
 -K. Dimsiyiqi  
 -Marwan  
 -Kasirun  
 -Ali Mudzakir
- i. Keterangan Lain-lain  
 1) Nama PGAP 4 tahun Sultan Agung berjalan sejak didirikan 01 Januari 1970 sampai dengan tahun 1978, sedang mulai juli 1978 dialih. fungsikan menjadi MTs Sultan Agung sesuai dengan instruksi Departemen Agama, dengan menggunakan permulaan tahun pelajaran Juli.

- 2) Sejak berdiri 01 Januari 1970 PGAP 4 tahun Sultan Agung, bertempat di daerah Jekulo, tepatnya selama tahun 1970 bertempat di Madrasah Diniyyah Maslakul Falah Klaling jekulo, pada tahun 1972 pindah tempat lagi di Madrasah Diniyyah Salafiyah Jekulo dan mulai tahun 1973 terpaksa pindah di daerah kecamatan Jekulo ke daerah kecamatan Mejobo, tepatnya di Madrasah Diniyyah Al-Huda Golantepus Mejobo masih dalam status menumpang. Dengan berbagai daya upaya akhirnya mulai awal tahun 1977 bertempat sebagaimana sekarang ini dengan status milik sendiri, sedang tanahnya wakaf dari Ibu Hj Supi'ah Golantepus Mejobo.<sup>1</sup>

**2. Profil MTs NU Sultan Agung Kudus**

Nama Sekolah	: MTs NU Sultan Agung
NPSN	: 20364187
Alamat	: Golantepus Rt 04 Rw 06 Mejobo Kudus
Kode Pos	: 59381
No. Telepon	: (0291)436755
Desa / Kelurahan	: Golantepus
Kecamatan / Kota	: Kecamatan Mejobo
Kabupaten	: Kabupaten Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: MTs
Naungan	: Kementerian Agama
No. SK. Pendirian	: wk/5c/268/pgm.MTs/1980
Tanggal. SK. Pendirian	: 1980-07-07
No. SK. Operasional	: wk/5c/268/pgm.MTs/1980
Tanggal. SK. Operasional	: 1980-07-07
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 165/BAP-SM/XI/2017
Tanggal SK. Akreditasi	: 09-11-2017
Peta Lokasi	: MTs NU Sultan Agung berada di koordinat Garis Lintang - 6.8164 dan Garis Bujur 110.9022. <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

<sup>2</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

### 3. Letak Geografis MTs NU Sultan Agung Kudus

Berdirinya sebuah sekolah atau lembaga pendidikan tentu sebelumnya telah dipertimbangkan segala sesuatunya termasuk lokasi bangunan. Yayasan pendidikan Sultan Agung pun telah mempertimbangkan segala situasi untuk didirikannya sebuah lembaga pendidikan kala itu. Lokasi berdirinya yayasan pendidikan ini cukup strategis karena didirikan dekat dengan jalan raya desa sehingga akses untuk mencapai lokasi madrasah sangat mudah dan madrasah ini juga didirikan sekitar perkampungan warga sehingga minat masyarakat sekitar untuk bersekolah disana sangat besar.

Yayasan pendidikan Sultan Agung berdekatan dengan rumah-rumah warga dan jalan raya desa. Untuk keluar dari area madrasah menuju jalan raya pantura Pati-Kudus, harus menempuh perjalanan  $\pm 500$  meter. Lokasi tepatnya sekolah ini berada di Jalan Golantepus, Desa Golantepus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah kode pos 59381. MTs NU Sultan Agung merupakan sekolah yang berada di sekitar pemukiman warga Golantepus sehingga sebagian besar warga menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Desa Golantepus terletak di Kecamatan Mejobo yang merupakan daerah Timur dari Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, sejak didirikannya MTs NU Sultan Agung pada tahun 1970 dan diresmikan permanen pada tahun 1980 banyak dari masyarakat desa Golantepus dan sekitarnya yang sangat terbantu dengan adanya sekolah tersebut.

Berikut batas wilayah MTs NU Sultan Agung Kudus, yaitu:

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Desa Hadipolo
- b. Bagian Timur berbatasan dengan Desa Bulung Cangkring
- c. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Temulus
- d. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Sumber<sup>3</sup>

### 4. Visi dan Misi MTs NU Sultan Agung Kudus

Berdirinya MTs NU Sultan Agung bukan tanpa dasar atau arah tujuan. Yayasan ini membawa maksud khusus didirikannya yayasan pendidikan demi membantu masyarakat agar dapat mengenyam pendidikan dengan biaya yang terjangkau. Adapun visi MTs NU Sultan Agung adalah “UNGGUL DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM

---

<sup>3</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

PEKERTI, BERAMAL YANG ISLAMIP'. Sedangkan untuk misi MTs NU Sultan Agung adalah:

- a. Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Membentuk manusia berwawasan luas, berakhlak luhur dan beramal shaleh.
- c. Menumbuhkan semangat kompetitif, kreatif, inovatif dan madani.
- d. Membentuk manusia yang memiliki semangat Nasionalisme dan Patriotisme yang kuat.
- e. Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.<sup>4</sup>

#### **5. Struktur Organisasi MTs NU Sultan Agung Kudus**

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Dalam arti lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program. Penyusunan struktur organisasi, MTs NU Sultan Agung Kudus menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan system kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai dengan bidang kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MTs NU Sultan Agung Kudus ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat terlaksana dengan lancar dan baik.<sup>5</sup>

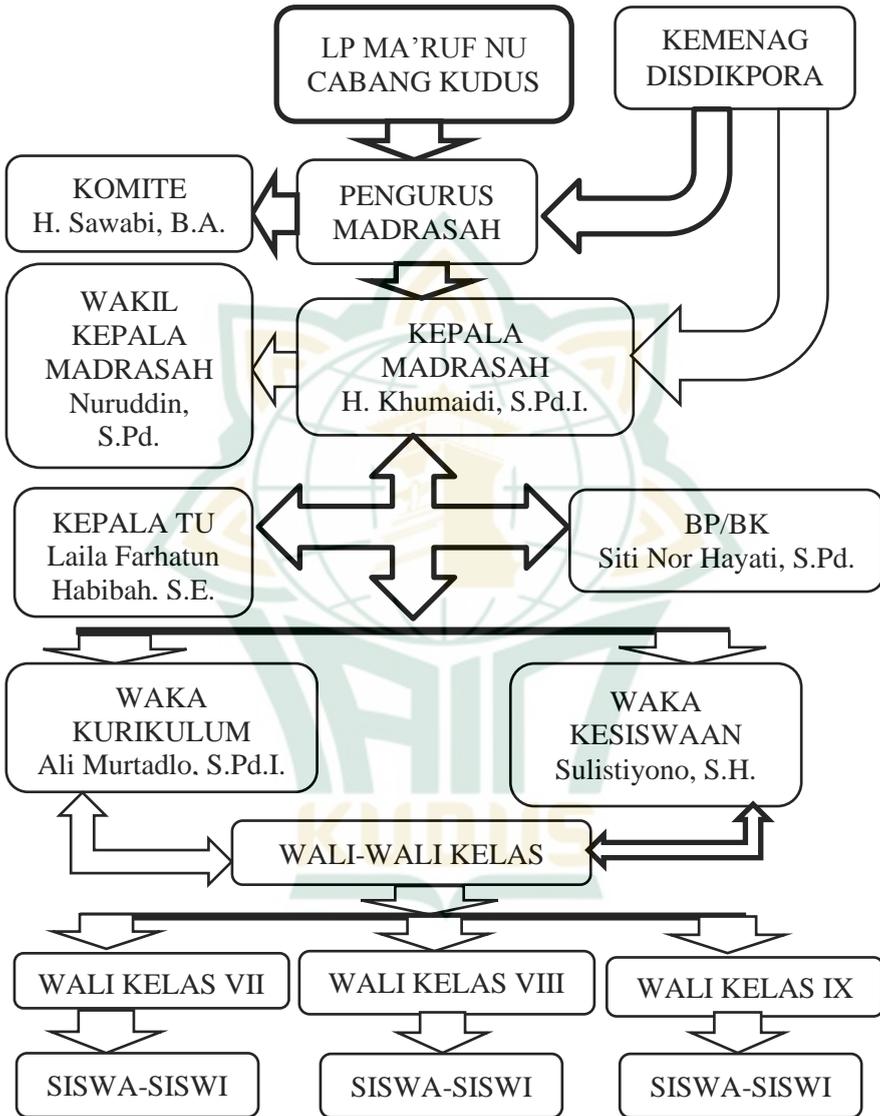
Adapun struktur organisasi MTs NU Sultan Agung Kudus sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

<sup>5</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

**Tabel 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI MTs NU SULTAN AGUNG**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**6. Data Tenaga Pendidik MTs NU Sultan Agung Kudus**

Bagian penting dalam sebuah pendidikan salah satunya ialah tenaga pendidik. Adapun tenaga pendidik yang ada di MTs NU Sultan Agung Kudus yakni sebagai berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**

**Daftar Tenaga Pendidik MTs NU Sultan Agung Kudus**

No	Nama Lengkap	JK	Tugas	Mata Pelajaran
1.	H. Khumaidi, S. Pd.I.	L	Kepala Madrasah dan Guru Mapel	1. Al-Qur'an Hadist 2. Nahwu 3. Ke-NU-an
2.	Nuruddin, S. Ag.	L	Wakil Kepala Madrasah dan Guru Mapel	Bahasa Indonesia
3.	Sulistiyono, S. H.	L	Wakaur Kesiswaan dan Guru Mapel	IPS
4.	H. Abdul Khaq, S. Pd. I.	L	Wali Kelas VIII A dan Guru Mapel	1. Fiqih 2. Ta'limul M. 3. Muthola'ah
5.	Ali Murtdlo, S. Pd. I.	L	Wakaur Kurikulum dan Guru Mapel	1. Prakarya/TIK 2. Penjasorkes
6.	Saidatun, S. Ag.	P	Wali Kelas VIII B dan Guru Mapel	1. SBK 2. SKI
7.	Dian Tri Handayani, S. Pd.	P	Guru Mapel	Matematika
8.	Achmad Nur Hasan, S. Pd.	L	Guru Mapel	Bahasa Inggris
9.	Khoirun Nisa, S. Pd.	P	Wali Kelas IX A dan Guru Mapel	1. IPA 2. Aqidah Akhlak
10.	Zumrotun	P	Wali Kelas	1. PKn

<sup>6</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

	Ni'mah, S. Pd.		VII B dan Guru Mapel	2. Bahasa Indonesia
11.	Eni Widyawati, S. Pd.	P	Guru Mapel	Bahasa Jawa
12.	Saiful Arif, M.Pd.I.	L	Wali Kelas VII B dan Guru Mapel	Bahasa Arab
13.	Hidayah, S.Pd.	P	Guru Mapel	Matematika
14.	Aningsih, S.Pd.	P	Wali Kelas IX B dan Guru Mapel	Matematika
15.	Putri Laila Agustina	P	Guru Mapel	Bahasa Inggris
16.	Hj. Maidah, S. Pd. I.	P	Pembina Pramuka dan Guru Mapel	Shorof
17.	Drs. Suwanto	L	Guru Mapel	Elektronika

#### 7. Kurikulum MTs NU Sultan Agung Kudus

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksana kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Madrasah Tsanawiyah NU Sultan Agung Kudus merupakan pendidikan formal dibawah pembinaan dari Departemen Agama RI, dalam pelaksanaan pembelajarannya untuk kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan kelas IX menggunakan kurikulum KTSP. Adapun tugas dari Waka Kurikulum, diantaranya:

- a. Merencanakan dan menyusun program-program pembelajaran (struktur, jadwal pelajaran, kalender pendidikan, penjurusan, dll).
- b. Menyiapkan jurnal pelaksanaan pembelajaran di kelas, daftar hadir siswa dan agenda/ jurnal mengajar guru.
- c. Membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- d. Melakukan pengarsipan perangkat pembelajaran.
- e. Melakukan evaluasi pembelajaran rutin dan berkala serta evaluasi pembelajaran secara umum.<sup>7</sup>

<sup>7</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

**8. Data Kesiswaan MTs NU Sultan Agung Kudus**

- a. Daftar jumlah siswa MTs NU Sultan Agung Kudus<sup>8</sup>

**Tabel 4.3**

**Daftar jumlah siswa MTs NU Sultan Agung Kudus  
Tahun Pelajaran 2021/2022**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	14	17	31
2.	VII B	15	16	31
3.	VIII A	13	17	31
4.	VIII B	15	13	28
5.	IX A	24	13	37
6.	IX B	22	15	37
Jumlah Siswa				195

- b. Struktur Organisasi OSIS dan seksi-seksi organisasi kesiswaan lainnya<sup>9</sup>

**Tabel 4.4**

**STRUKTUR ORGANISASI OSIS MTs NU SULTAN  
AGUNG KUDUS PERIODE 2021/2022**

Jabatan	Nama
Ketua	Chintya Ayu Firnanda
Wakil Ketua	Jagat Bagus Supanji
Sekretaris 1	Isna Barotut Taqiya
Sekretaris 2	Aulia Akhlakul Mahmudah
Sekretaris 3	Dina Fitriani
Bendahara 1	Diva Nadiya Assyifa
Bendahara 2	Dina Ayu Lestari
Seksi Pendidikan 1	Salma Kamalia Aufa
Seksi Pendidikan 2	Muhammad Raihan Prasetyo
Seksi Agama 1	Zaky Dhiaaurohman
Seksi Agama 2	Restu Cahya Septiani
Seksi Sosial 1	Ahmad Jalaludin
Seksi Sosial 2	Selfi Istriani
Seksi Upacara 1	Indah Wulan Ramadani
Seksi Upacara 2	Apet Rystanu Aji
Seksi Pramuka 1	Ayesha Barliana Safitri
Seksi Pramuka 2	Soni Setiawan

<sup>8</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

<sup>9</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

Seksi Maka 1	Rayhan Ahmad Murtadlo
Seksi Maka 2	Zahratusita

- c. Tata Tertib Siswa
- 1) Datang tepat waktu
  - 2) Melaksanakan tugas piket kelas
  - 3) Berdoa sebelum pelajaran di mulai
  - 4) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
  - 5) Dilarang meniggalkan kelas pada saat jam pelajaran tanpa ijin guru
  - 6) Bersikap sopan, santun dan menghargai semua warga sekolah
  - 7) Ikut menjaga 9k (ketertiban, keamanan, kekeluargaan, keindahan, kebersihan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan dan keteladanan
  - 8) Dilarang membawa HP pada saat jam pelajaran berlangsung<sup>10</sup>
- d. Program Kerja Waka Kesiswaan MTs NU Sultan Agung Kudus
- 1) Ketuntasan Belajar  
Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran di tentukan oleh kelompok guru mata pelajaran dengan mempertimbangkan materi essensial, kompleksitas, intake siswa, dan daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.
  - 2) Kenaikan Kelas dan Kelulusan  
Kenaikan kelas dilaksanakan setiap akhir tahun, kriteria kenaikan kelas diatur sebagai berikut:
    - a) Siswa dikatakan naik kelas bila nilai semua mata pelajaran melebihi KKM (kriteria ketuntasan minimal) seluruh mata pelajaran.
    - b) Siswa dinyatakan naik kelas bersyarat bila ada 4 mata pelajaran yang memiliki nilai dibawah KKM.
    - c) Siswa dinyatakan tidak naik kelas apabila memiliki nilai di bawah KKM lebih dari 4 mata pelajaran atau memiliki nilai kurang dari 50.<sup>11</sup>

**9. Data Kepegawaian MTs NU Sultan Agung Kudus**

Kepegawaian ini mencakup *job description* (uraian tugas) beserta kehadiran guru dan staf usaha.

<sup>10</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

<sup>11</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

a. *Job Description* (uraian tugas)

Berikut ini adalah uraian tugas masing-masing pengurus madrasah, meliputi:

1) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manajer, administrator, leader, innovator, dan supervisor*. Untuk uraian fungsi dan tugas kepala madrasah sebagai berikut:

a) *Educator*

Kepala madrasah sebagai *educator* bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

b) *Manager*

Kepala madrasah sebagai *manager* yang bertugas menyusun perencanaan, mengarahkan kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengambil kebijakan, mengkoordinir kegiatan, melakukan evaluasi kegiatan, mengatur (administrasi, ketatausahaan, siswa, ketenangan, sarana prasarana, keuangan), mengatur hubungan madrasah dengan madrasah dan institusi terkait.

c) *Administrator*

Kepala madrasah selaku *administrator* bertugas menyelenggarakan kegiatan administrasi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, bimbingan konseling, media, dan gudang.

d) *Supervisor*

Kepala Madrasah selaku *supervisor* memiliki tugas proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan konseling, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat terkait, sarana prasarana, OSIS.

e) *Leader*

Kepala madrasah selaku *leader* harus (dapat dipercaya, jujur, dan mempunyai rasa tanggung jawab), (memahami kondisi guru, karyawan,

siswa), (memiliki visi dan memahami misi madrasah dengan benar).

f) *Innovator*

Kepala madrasah selaku *innovator* bertugas mengambil keputusan urusan intern dan ekstern madrasah, melakukan kegiatan pembinaan guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya dikomite madrasah dan masyarakat.

g) *Motivator*

Kepala madrasah selaku sebagai *motivator* bertugas mengatur uang kantor yang kondusif untuk melaksanakan kerja, mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk melakukan praktikum, menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan, mendelegasikan tugas dan wewenangnya kepada bawahannya.<sup>12</sup>

2) Wakil Kepala Madrasah

Wakil kepala madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain:

- a) Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala madrasah dalam Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan.
- b) Membantu kepala madrasah dalam pengorganisasian, pengarahan, ketenagaan, pengkoordinasian, identifikasi, pengumpulan data dan penilaian madrasah.
- c) Mewakili kepala madrasah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah Pendidikan.<sup>13</sup>

3) Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan ketatausahaan yang ada di madrasah. Tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan antara lain:

- a) Penyusunan program kerja ketata usahaan madrasah

<sup>12</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

<sup>13</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

- b) Pengolahan keuangan madrasah
  - c) Pengurusan administrasi perlengkapan madrasah
  - d) Penyusunan, penyajian, dan statistik madrasah
  - e) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan kepengurusan dan ketatausahaan secara berkala.<sup>14</sup>
- 4) Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan kepada siswa-siswi MTS NU Sultan Agung kudu.
  - b) Melakukan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
  - c) Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan yang sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.
  - d) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
  - e) Menyusun statistik bimbingan konseling.
  - f) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan konseling.
  - g) Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.<sup>15</sup>
- 5) Waka Kurikulum

Waka Kurikulum memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- a) Menyusun dan mejabarkan kalender pendidikan.
- b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran (program semester).
- c) Menyusun program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran penyesuaian kurikulum.
- d) Mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kulikuler.

---

<sup>14</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

<sup>15</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

- e) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kelulusan, kriteria kenaikan kelas, kriteria minimal dan lapiran kemajuan belajar.
- f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media belajar.
- h) Melakukan *supervise administrator* dan akademika.
- i) Menyusun laporan.<sup>16</sup>

6) Waka Kesiswaan

Waka Kesiswaan memiliki tugas dalam kegiatan-kegiatan madrasah yaitu:

- a) Mengatur program dan melaksanakan bimbingan konseling.
- b) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, kesehatan, dan kerindangan).
- c) Mengatur dan membina program-program kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS).
- d) Mengatur dan membina program pelaksanaan kepramukaan.
- e) Mengatur dan membina program pelaksanaan palang merah remaja (PMR).
- f) Mengatur dan membina program pelaksanaan kelompok ilmiah (KIR).
- g) Mengatur dan membina program pelaksanaan Usaha kesehatan sekolah (UKS).
- h) Mengatur dan membina program pemilihan siswa teladan madrasah.
- i) Mengatur dan membina semua kegiatan intra maupun ekstrakurikuler yang ada di madrasah.<sup>17</sup>

7) Wali Kelas

Wali Kelas membantu Kepala Madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Pengolahan kelas
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas, meliputi:
  - (1) Penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa.

<sup>16</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

<sup>17</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

- (2) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa.
- (3) Pembuatan catatan khusus tentang kegiatan siswa.
- (4) Pencatatan tentang mutasi siswa.
- (5) Pengisian buku laporan penilaian hasil kerja.<sup>18</sup>

8) Guru

Guru bertanggung jawab kepada madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tanggung jawab guru meliputi:

- a) Membuat perangkat program pengajaran yang meliputi:
  - (1) Analisis materi pelajaran
  - (2) Program tahunan, program semester, dan program mingguan.
- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c) Melaksanakan kegiatan penilaian/evaluasi proses belajar mengajar, ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir.
- d) Melakukan analisis hasil evaluasi.
- e) Membuat media belajar/alat peraga yang memungkinkan.
- f) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.
- g) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum dan kemasyarakatan.
- h) Melaksanakan tugas tertentu madrasah.
- i) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadikan tanggung jawabnya.
- j) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.<sup>19</sup>

b. Kehadiran Guru dan Staf Tata Usaha

Dari data daftar hadir guru dan staf tata usaha MTS NU Sultan Agung menunjukkan bahwa kehadiran guru dan staf tata usaha persentasinya sampai 98% dan 2% yang tidak hadir, itupun udzur syar' i. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan yang tinggi dan usaha meningkatkan kemajuan madrasah akan tercapai bila

<sup>18</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

<sup>19</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

semua yang ada di dalamnya bersungguhsungguh untuk mencapai visi dan misi madrasah maupun yayasan itu sendiri.<sup>20</sup>

#### **10. Data Keuangan MTs NU Sultan Agung Kudus**

- a. Pemasukan
  - 1) Bos
  - 2) Orang Tua/Wali Murid
  - 3) Sumbangan-sumbangan lain
- b. Pengeluaran
  - 1) Honor Guru
  - 2) Administrasi Sekolah
  - 3) Pengadaan dan perawatan sarana prasarana

Adapun pengelolaan keuangan secara rinci tidak dapat dilaporkan karena pihak madrasah yang tertutup hanya memberikan informasi tersebut.<sup>21</sup>

#### **11. Data sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana di ibaratkan sebagai penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggeraknya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung dalam suatu Lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu sumber dan yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

Adapun sarana yang ada di MTs. NU Sultan Agung Kudus tahun 2021/2022 adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Data Ruang
  - 1) Kelas VII: 2 Ruang
  - 2) Kelas VIII: 2 Ruang
  - 3) Kelas IX: 2 Ruang
  - 4) Lab. Komputer: 1 Ruang
  - 5) Perpustakaan: 1 Ruang
  - 6) Ruang OSIS: 1 Ruang

---

<sup>20</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

<sup>21</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

<sup>22</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

- 7) Ruang Guru: 1 Ruang
- 8) Ruang Tata Usaha: 1 Ruang
- 9) Ruang Bimbingan Konseling: 1 Ruang
- 10) Ruang UKS: 1 Ruang
- 11) Musholla: 1 Ruang
- b. Jumlah Rombel
  - 1) Kelas VII: 2 Rombongan Belajar
  - 2) Kelas VIII: 2 Rombongan Belajar
  - 3) Kelas IX: 2 Rombongan Belajar

**12. Data Hubungan Madrasah dengan Masyarakat**

Sesuai dengan tugas pokok humas yang telah dilaksanakan di MTs NU Sultan Agung Kudus, berikut adalah penjabaran dari program kerja hubungan masyarakat yang dilaksanakan di MTs NU Sultan Agung Kudus sesuai dengan Tupoksi, diantaranya menyusun program kerja:

- a. Mengatur dan mengemban hubungan komite sekolah dan peran komite sekolah melalui:
  - 1) Membangun *Brand Image* MTs NU Sultan Agung Kudus
  - 2) Dakwah *Training*
- b. Menyelenggarakan hubungan kerjasama antar sekolah, pengurus yayasan, orang tua/wali peserta didik serta lingkungan sekolah, melalui:
  - 1) Kegiatan sholat dhuha dan sarasehan
  - 2) Kegiatan peringatan hari santri nasional
  - 3) Kegiatan bersih lingkungan
- c. Menyusun laporan.<sup>23</sup>

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**Tabel 4.5**

**Data Informan Penelitian MTs NU Sultan Agung Kudus**

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	H. Khumaidi, S.Pd.I.	Laki-laki	Kepala Madrasah MTs NU Sultan Agung Kudus
2.	Sulistiyono, S.H.	Laki-laki	Guru IPS Kelas VIII
3.	Muhammad Adib Fitriyanto	Laki-laki	Peserta Didik Kelas VIII A

<sup>23</sup> Data Dokumen MTs NU Sultan Agung Kudus pada 21 Juli 2022

4.	Restu Cahya Septiani	Perempuan	Peserta Didik Kelas VIII A
----	----------------------	-----------	----------------------------

Atas dasar rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam bab pertama, telah dibagi menjadi tiga bahasan. Pertama, bagaimana proses pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung Kudus. Kedua, apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung Kudus. Ketiga, apakah implementasi pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung Kudus. Masing-masing rumusan permasalahan tersebut akan mengantarkan pada jawaban atau temuan hasil penelitian. Untuk mempermudah tercapainya tujuan penelitian, maka peneliti telah merumuskan menjadi beberapa cakupan, diantaranya:

**1. Implementasi Pembelajaran Menggunakan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII (Studi Penelitian Action Research) Di MTs NU Sultan Agung Kudus**

MTs NU Sultan Agung Kudus merupakan sekolah swasta yang sudah berusia setengah abad lebih. Usia yang sudah sangat matang untuk satuan pendidikan sebagai tempat mencari ilmu bagi masyarakat. Ribuan alumni telah menempuh pendidikan menengah pertama di sekolah tersebut. Pada mulanya sekolah ini dibangun karena diinisiasi oleh para sesepuh atau tokoh agama yang ada di desa Golantepus lantaran melihat banyak masyarakat yang tidak memiliki akses dan biaya lebih untuk menyekolahkan anak cucunya.

Bapak H. Khumaidi, S.Pd.I. selaku Kepala MTs NU Sultan Agung Kudus menyatakan bahwa lembaga Sultan Agung ini didirikan berawal dari keprihatinan para sesepuh tentang keadaan siswa pada waktu itu atau anak-anak seusia sekolah pada waktu itu yang tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang menengah pertama karena keterbatasan biaya, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, dan juga pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan yang kurang. Maka diinisiasi didirikanlah MTs NU Sultan Agung Kudus. Dimaksudkan agar anak-anak bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi dengan biaya yang terjangkau dan akses jalan yang mudah ditempuh oleh

masyarakat sekitar sehingga anak-anak tidak berhenti sekolah di SD atau MI tapi bisa melanjutkan ke jenjang MTs.<sup>24</sup>

Oleh karena itu, dengan segala potensi dan sumber daya manusia yang ada, sekolah ini dapat berdiri hingga sekarang. Tujuan utama dari didirikannya lembaga pendidikan ini memang untuk membantu anak-anak sekitar agar dapat melanjutkan pendidikan. Meskipun secara keseluruhan lembaga pendidikan ini belum bisa dikatakan ideal karena beberapa faktor yang mempengaruhinya.<sup>25</sup>

Bapak H. Khumaidi, S.Pd. I. mengungkapkan bahwa lingkungan pada saat itu memang dikatakan kesadaran pendidikan itu masih kurang, terus juga tingkat pendidikan masyarakat juga bisa dikatakan masih rendah, kemampuan ekonomi juga yang rendah. MTs NU Sultan Agung belum bisa merencanakan pendidikan yang ideal seperti apa, yang penting anak-anak sekolah dulu. Karena apa? Ya itu tadi kalau idealnya pendidikan akhirnya mereka tidak akan sekolah, yang pertama. Yang kedua, sumber daya guru juga pada masa itu masih sangat terbatas dan itu sampai sekarang pun walaupun sudah sangat berkurang tapi kondisi masyarakat itu masih banyak yang seperti itu.<sup>26</sup>

Beberapa faktor cukup mempengaruhi masyarakat kala itu untuk tidak melanjutkan pendidikan di jenjang SMP/MTs. Dari penjelasan Beliau, penyebab utama masyarakat tidak melanjutkan pendidikannya adalah keterbatasan ekonomi. Sehingga para sesepuh harus memutar otak supaya masyarakat dapat mengenyam pendidikan dengan biaya yang sedikit.

Bapak H. Khumaidi, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa madrasah semakin harus mencari cara bagaimana agar meminimalkan dampak-dampak itu. Bagaimana meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak. Bagaimana meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya pendidikan. Bahwa yang terjadi selama ini mereka atau orang tua mereka atau kakak mereka yang lebih tua dari mereka itu yang tidak sekolah bisa bekerja. Ya, itu realita. Karena memang kebanyakan pekerjaan orang-orang di sekitar lingkungan MTs atau di desa Golantepus dan sekitarnya adalah pekerja informal, yang tidak butuh ijazah. Jadi tidak butuh ijazah mereka bisa

---

<sup>24</sup> Khumaidi, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>25</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>26</sup> Khumaidi, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

bekerja bahkan diantara mereka juga banyak yang sukses dalam segi pekerjaan informal. Tapi madrasah inginnya memberi kesadaran, memberi masukan, memberi pembelajaran, pendidikan ke masyarakat apalagi kalau mereka atau anak-anak itu dengan pendidikan yang tinggi. Semakin pasti, semakin berkembang. *Impact*-nya mereka ketika nanti bekerja itu pasti akan semakin positif, semakin bagus.<sup>27</sup>

Pada kenyataannya kala itu masyarakat masih kurang menyadari akan pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Sebab, dari segi lingkungan di sekitar Desa Golantepus merupakan pekerja informal seperti pedagang, buruh, petani sehingga tidak membutuhkan ijazah atau pendidikan formal untuk pekerjaan tersebut. Tak ayal untuk menyadarkan pandangan masyarakat agar lebih terbuka dengan pendidikan, para sesepuh di Desa Golantepus menginisiasi didirikannya lembaga pendidikan.<sup>28</sup>

Dengan adanya pendidikan, dapat membekali masyarakat dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Bapak H. Khumaidi, S.Pd.I menyatakan bahwa tantangan-tantangan itulah yang ada sekarang, semangat belajar yang masih perlu ditingkatkan, kesadaran orang tua, motivasi dari orang tua yang juga masih kurang, juga kondisi lingkungan, perkembangan teknologi yang juga mempengaruhi, belum lagi pandangan masyarakat bahwa pendidikan umum itu hanya sebagai sampingan, yang paling utama adalah pendidikan agama. Itulah tantangan-tantangan yang dihadapi madrasah dalam memberikan pendidikan, pengajaran, penyadaran kepada masyarakat. Agar mereka itu semakin mudah menerima, tantangan madrasah adalah bagaimana? Yang pertama membuat sistem itu efektif dan efisien.

Mungkin guru-guru bisa dengan menerapkan metode mengajar atau cara mengajar yang bervariasi, yang tidak hanya monoton. Bisa juga dengan memberikan *packaging* atau kemasan pengajaran yang menarik, yang tidak membuat bosan anak-anak. Atau dengan menghadapkan pada realita yang ada sehingga anak-anak semakin mudah menerima. Itulah tantangan-tantangan yang harus dikembangkan oleh setiap insan pendidik atau tenaga kependidikan di MTs NU Sultan Agung Kudus. Sehingga diharapkan semakin ada kesadaran dari *stakeholder* atau semua wadah yang *impact*-nya akan

---

<sup>27</sup> Khumaidi, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>28</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

meningkatkan kualitas pendidikan, kegiatan belajar mengajar, dan hasil dari dari kegiatan belajar mengajar itu semakin bagus yang akhirnya juga dirasakan oleh semua wadah di madrasah.<sup>29</sup>

Suatu kondisi dimana pandemi Covid-19 selama dua tahun lebih telah menyerang pendidikan di Indonesia. Berbagai kebijakan disusun agar pendidikan tidak terhempas begitu saja. *Social distancing* dan pembatasan aktivitas di luar rumah mendorong pemerintah untuk melaksanakan sistem pendidikan secara daring. Hal ini juga dirasakan oleh MTs NU Sultan Agung Kudus yang selama kurun waktu beberapa bulan saja menerapkan kebijakan dari pemerintah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar bahkan hampir seluruh peserta didik MTs NU Sultan Agung Kudus kesulitan untuk proses belajar mengajar karena kurangnya bimbingan orang tua yang tidak mengerti teknologi masa kini dan sulit mengontrol anak saat belajar dirumah sehingga mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar dengan sistem daring.

Adanya kendala seperti itu menjadikan pihak madrasah untuk mengambil langkah lain yaitu dengan tetap mengaktifkan peserta didik di madrasah dengan cara bergantian setiap harinya, sehingga 1 kelas dibagi 2 yaitu A1 dan A2, B1 dan B2. Para guru sebagai ujung tombak pembelajaran mengupayakan berbagai cara agar kegiatan pengajaran tetap terlaksana meskipun terhalang banyak hal. Setiap guru memiliki pemikiran atau sudut pandang terhadap masa depan peserta didiknya yang memacu guru untuk mengusahakan sistem belajar yang berbeda-beda selama masa pandemi.<sup>30</sup>

Bapak Sulistyono selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII menyatakan bahwa pembelajaran kelas 7, 8 dan 9 dulu pernah daring, tetapi hal itu kurang efektif karena banyak kendala seperti ortu yang gaptek dan ada juga yang kesulitan membelikan hp untuk anaknya daring sehingga pembelajaran kurang efektif dan peserta didik jadi malas untuk belajar. Sehingga sekolah memutuskan untuk luring saja tetapi 1 kelas terbagi menjadi 2 rombel sehingga masuknya bisa gantian. Misalnya kelas 7A1 masuk hari senin maka 7A2 juga masuk hari senin tpi beda kelas. Satu kelas yang asalnya 30 peserta didik sekarang dibagi 15 peserta didik per kelasnya.

---

<sup>29</sup> Khumaidi, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

Hari berikutnya Selasa dilanjutkan dengan 7B1 dan 7B2 yang bergantian masuk. Tetapi dulu juga pernah ditegur oleh petugas karena melaksanakan pembelajaran secara luring, nah dari kejadian itu pihak madrasah memutuskan daring lagi selama kurang lebih 2 minggu. Selama daring itu mau tidak mau peserta didik harus belajar dari rumah. Disamping itu juga guru menerapkan sistem pembelajaran dengan *hybrid* yaitu dengan menggunakan aplikasi *googel meet* dan *zoom*. Hal itu guru lakukan untuk menyampaikan materi-materi yang belum mereka pahami sehingga guru sebisa mungkin mengupayakan agar pembelajaran daring pun masih bisa tetap efektif. Pak Sulis juga menggunakan aplikasi belajar *class room* untuk media pengambilan tugas dan mengumpulkan tugas yang diberikan.<sup>31</sup>

Selama pembelajaran daring, Bapak Sulistyono menerapkan sistem *hybrid* untuk lingkup menyampaikan materi, pengumpulan dan pengambilan tugas. Beliau berusaha meskipun dalam pembelajaran daring pun masih harus tetap belajar dan mengupayakan agar peserta didik tetap bisa memahami materi pembelajaran dengan baik. Ketika sudah masuk seperti semula meskipun masih menggunakan sistem pembagian 2 rombel dalam 1 kelas beliau tetap menerapkan pembelajaran seperti semula sebelum adanya covid-19.

Secara sosiologis pandemi ini merubah perilaku dan gaya hidup masyarakat secara bersamaan. Mulanya sistem pendidikan yang seluruhnya dilaksanakan secara luring, kini harus dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital pun semakin banyak setelah pandemi menyerang dunia. Semua kalangan usia menggunakan teknologi digital untuk aktivitas pekerjaan, pendidikan, maupun kegiatan lainnya.<sup>32</sup>

Selama pembelajaran di era covid-19 berlangsung ada banyak kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam proses belajarnya. Khususnya pada pembelajaran IPS yang mengakibatkan minat belajar siswa rendah karena monoton dan pasif. Setelah kembali normal kembali aktifitas sekolah seperti biasa, masuk dengan biasa dan semua peserta didik bisa masuk sekolah lagi bersama-sama pun minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS masih kurang.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Sulistyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>32</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>33</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

Bapak Sulistiyono selaku guru mata pelajaran IPS di MTs NU Sultan Agung Kudus menjelaskan bahwa minat belajar peserta didik pada pelajaran IPS ini diakui masih rendah, apalagi pas daring. Sulit sekali mengkoordinasikan peserta didik untuk mengikuti kelas *online* maupun mengumpulkan tugas secara online. Tapi setelah mulai normal lagi, peserta didik bisa masuk sekolah seperti semula. Tetapi permasalahannya masih kurang minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.<sup>34</sup>

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs ini terkonsep secara terpadu dari berbagai gejala atau fenomena yang terjadi pada manusia dan lingkungannya. Dewasa ini pembelajaran IPS semakin tidak menarik lantaran beberapa cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran IPS di MTs NU Sultan Agung Kudus pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar mengajarnya.<sup>35</sup>

Bapak Sulistiyono selaku guru mata pelajaran IPS mengatakan jika beliau memang menggunakan metode konvensional untuk kegiatan pengajaran IPS. Menyesuaikan dengan silabus yang berarti masuk, doa, terus pembelajaran. Tugasnya yang kemarin-kemarin ditanyakan kembali. PR-nya apa? Di paket ini apa? Cuma itu saja. Nanti kalau yang ini, misalnya materinya kelangkaan. Kelangkaan ditanya dulu sebelum saya masuk ke kelangkaan. Kelangkaan itu kira-kira apa? 2-3 pertanyaan. Ada yang bisa jawab, ada yang enggak. Ada yang cuek-cuek saja karena semua anak tidak sama. Setelah pembelajaran berlangsung juga terjadi tanya jawab antar guru dan siswa kemudian setelah jam peajaran selesai [eserta didik diberikan PR].<sup>36</sup>

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan Bapak Sulistoyono dilakukan secara sederhana sebatas membaca, bertanya, menjelaskan dan memberi tugas. Muhammad Adib Fitriyanto yang merupakan peserta didik kelas VIII mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS

---

<sup>34</sup> Sulistiyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>35</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>36</sup> Sulistiyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

itu sangat membosankan dan kurang asyik<sup>37</sup> Pernyataan tersebut diafirmasi oleh peserta didik lain, yaitu Restu Cahya Septiani, bahwa pembelajaran IPS itu biasa saja tidak susah juga tidak gampang tapi karena banyak bacaan menjadikan pembelajaran IPS terkesan membosankan.<sup>38</sup>

Meskipun sudah lama mengabdikan di MTs NU Sultan Agung Kudus, akan tetapi Bapak Sulistiyono mengajar IPS masih tetap banyak belajar mengenai pembelajaran IPS dan unsur-unsurnya. Beliau menggunakan cara-cara sederhana untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di MTs NU Sultan Agung Kudus cukup membosankan lantaran metode mengajar yang konvensional dan cenderung monoton.<sup>39</sup>

Selama menjabat sebagai guru mata pelajaran IPS, Bapak Sulistiyono jarang membuat inovasi pembelajaran agar KBM menyenangkan. Beliau menyatakan bahwa untuk membuat media khusus belum pernah. Tetapi jika membawakan alat peraga sederhana yang sudah ada dan disediakan madrasah itu bisa dikatakan sesekali misalnya bawa globe atau peta. Tetapi lebih seringnya hanya menjelaskan saja kemudian menugaskan anak membaca lalu diberikan tugas atau PR.<sup>40</sup>

Inovasi pembelajaran yang masih minim dan hanya dijelaskan menggunakan materi secara konvensional menjadikan peserta didik pasif saat pembelajaran berlangsung.<sup>41</sup> Menurut Restu Cahya Septiani mengungkapkan bahwa guru hanya menerangkan saja dan banyak menulis materi.<sup>42</sup> Pernyataan lain juga muncul dari Muhammad Adib Fitriyanto yang menyatakan bahwa guru langsung masuk kelas, berdoa, kemudian membaca materi sebentar dan guru menjelaskan dengan membaca

---

<sup>37</sup> Muhammad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>38</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>39</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>40</sup> Sulistiyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>41</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>42</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

materi.<sup>43</sup>

Menurut perspektif Kepala Madrasah Bapak Khumaidi, S.Pd.I. berpendapat bahwa sistem pembelajaran di MTs NU Sultan Agung Kudus belum sepenuhnya stabil lantaran masih banyak guru yang menggunakan cara konvensional seperti Bapak Sulistiyono, S.H. Pak Khumaidi mengatakan bahwa jika dilihat dari segi jam pembelajaran sudah stabil tapi jika dilihat dari segi proses pembelajaran yang sesuai dengan K13 memang belum sepenuhnya stabil. Mengaplikasikan suatu media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar tidak bisa secara instan. Tetapi dengan adanya media *Flip Chart* ini diharap dapat menambah minat belajar peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Berdasarkan permasalahan yang ada di MTs NU Sultan Agung Kudus ini, peneliti menginisiasi sebuah inovasi untuk memecahkan permasalahan tersebut berkolaborasi dengan guru IPS. Pengambilan media *Flip Chart* lantaran media ini merupakan media yang secara langsung *go-to action* dalam mengimplementasikan sebuah materi pembelajaran. Media *Flip Chart* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik serta menyerap informasi pembelajaran yang baik.<sup>45</sup>

Adapun pelaksanaan penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan observasi awal sebelum penelitian guna mencari informasi yang valid terkait dengan kebutuhan penelitian yang akan dilaksanakan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum terjun penelitian langsung, peneliti berkoordinasi dengan guru mapel IPS kelas VIII mengenai alokasi waktu pembelajaran hingga materi terakhir yang diajarkan pada minggu tersebut. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, tentunya harus mempersiapkan segala hal termasuk rancangan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti

---

<sup>43</sup> Muhammad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Khumaidi, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>45</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

telah membuat rencana pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dirancang sesuai dengan KI KD serta analisis kebutuhan belajar peserta didik. Di MTs NU Sultan Agung Kudus, kegiatan belajar mengajar sudah kembali normal seperti semula namun tetap memperhatikan aturan kesehatan kedaruratan Covid-19. RPP yang disusun peneliti pun bersifat luring (luar jaringan). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan media *Flip Chart* yang diselaraskan dengan topik pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### **b. Pelaksanaa Pembelajaran**

Aktivitas pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan guru, peserta didik, ruang belajar, serta materi belajar. Kegiatan belajar mengajar di MTs NU Sultan Agung sudah kembali normal setelah pandemi meskipun alokasi waktu pembelajaran sedikit lebih singkat dibanding sebelum pandemi. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar terstruktur, dibagi menjadi 3 bagian yakni, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Media *Flip Chart* adalah sebuah inovasi pembelajaran yang membutuhkan waktu dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, peneliti membagi menjadi beberapa pertemuan agar pembelajaran dengan metode ini dapat berjalan maksimal. Adapun pada pertemuan pertama, peneliti mengenalkan tentang media *Flip Chart* dan prosedurnya. Sedangkan untuk pertemuan selanjutnya, peneliti memandu jalannya kegiatan pembelajaran menggunakan media *Flip Chart*. Media *Flip Chart* ini sangat mudah digunakan oleh guru dan pastinya juga tidak mengeluarkan budget yang mahal karena sangat simpel. Media *Flip Chart* juga sangat mudah dipahami peserta didik karena sistemnya yang hanya sekedar menebak gambar dari materi yang disampaikan sehingga harapannya peserta didik bisa lebih paham dan mudah mengingat mengenai materi yang disampaikan. Meskipun begitu, peserta didik masih asing menggunakan media seperti ini karena jarang digunakan sehingga butuh kesiapan antara guru dan peserta didik.

Terdapat berbagai proses atau langkah yang harus dilalui untuk melaksanakan media *Flip Chart*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru pada pelaksanaan media *Flip Chart*, yakni:

- 1) Guru mempersiapkan diri dengan cara menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media *Flip Chart* dan mempersiapkan alat serta bahan yang diperlukan nantinya.
- 2) Guru menempatkan media *Flip Chart* secara tepat yaitu dengan memperhatikan posisi penampilan media sedemikian rupa sehingga dapat dilihat dengan baik oleh peserta didik yang ada di ruangan kelas.
- 3) Pengaturan peserta didik yaitu guru menyajikan sebuah materi yang terdapat di dalam buku LKS IPS untuk dipelajari oleh peserta didik. Teknik dalam kegiatan belajar mengajar dapat dibagi sebagai berikut:
  - a) Peserta didik yang berjumlah 31 siswa, dibagi menjadi 2 kelompok
  - b) Tema yang diambil dalam kegiatan ini ada pada buku LKS IPS pada BAB 1 dengan judul “Interaksi Keruangan Dalam Kehidupan di Negara-negara ASEAN”
  - c) Masing-masing kelompok menyiapkan 1 orang untuk bagian mencatat jawaban
  - d) Dalam 1 kelas harus menyediakan 1 orang untuk berpartisipasi dalam membantu jalannya proses pembelajaran menggunakan media *Flip Chart*.
  - e) Seluruh anggota kelompok fokus pada media yang dibawakan oleh peneliti.
  - f) Seluruh anggota kelompok berdiskusi mengenai jawaban yang benar.
  - g) Kemudian jawaban ditulis di kertas yang sudah disediakan oleh perwakilan masing-masing anggota kelompok.

Untuk menambah kepehaman peserta didik pada materi yang akan dibawakan, maka guru mengajak untuk salah satu siswa memperagakan bagaimana membawakan media *Flip Chart*. Peserta didik dilatih terlebih dahulu bagaimana penggunaannya. Peserta didik juga dilatih untuk menghafal berbagai macam bendera-bendera di negara ASEAN beserta peta persebaran negara-negara di ASEAN.
- 4) Guru mengenalkan kepada peserta didik materi pokok yang akan dibahas dalam media *Flip Chart*
- 5) Penyajian gambar yaitu guru setelah masuk materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran *Flip Chart*.

- 6) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai Langkah-langkah praktik mana yang belum paham.
- 7) Peserta didik diberi waktu untuk mempelajari dan menghafal berbagai bentuk dan warna bendera-bendera negara ASEAN serta negaranya dalam bentuk peta buta yang sudah ada di buku LKS masing-masing peserta didik.
- 8) Guru membagi kelompok  
Agar terciptanya interaksi satu sama lain, peneliti membagi satu kelas menjadi 2 kelompok. Dalam pembagian ini, peserta didik bebas memilih anggota kelompoknya masing-masing, sehingga peserta didik merasa nyaman dan tidak canggung jika mereka bersama teman yang mereka inginkan.
- 9) Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk memilih siapa saja yang menjadi anggota kelompok dan menjadi ketua kelompok yang nantinya akan bertugas untuk mencatat jawaban di kertas yang sudah disediakan. Peserta didik juga mempersiapkan 1 orang sukarelawan untuk membantu peneliti dalam proses pembelajaran menggunakan media *Flip Chart*.
- 10) Setelah semuanya mendapat bagiannya masing-masing, maka tiap-tiap kelompok untuk saling berdiskusi dan mempelajari materi yang akan dibawakan oleh peneliti.
- 11) Guru menjelaskan bagaimana alur pembelajaran menggunakan media *Flip Chart* ini agar peserta didik tidak kebingungan. Terutama pada peserta didik yang statusnya sebagai sukarelawan di depan kelas untuk membantu mempraktekkan media *Flip Chart*. Peneliti juga mengkoordinir agar masing-masing kelompok untuk tidak berbagi jawaban satu sama lain (mencontek) milik kelompok lain.
- 12) Peserta didik mulai menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.  
Peserta didik yang merupakan sukarelawan tersebut mulai mengacak gambar dalam media *Flip Chart* tersebut dan anggota kelompok mulai berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing dan menjawab pertanyaan di kertas yang sudah disediakan.
- 13) Selesai mempraktekkan media *Flip Chart* guru dan peserta didik melakukan diskusi.  
Pada moment ini peserta didik dapat memberikan

pendapatkannya masing-masing. guru mengajak peserta didik melakukan refleksi.

- 14) Guru mengevaluasi peserta didik, serta memberika masukan serta saran supaya pembelajaran ke depannya lebih baik lagi.

Guru memberikan kesimpulan serta mengevaluasi pembelajaran menggunakan media *Flip Chart*. Peneliti membedah apa yang sudah bagus dan yang masih kurang dalam pembelajaran ini agar kedepannya bisa lebih baik lagi.

Dapat disimpulkan bahwa pada proses diatas merupakan cara yang digunakan guru untuk mengupayakan adanya peningkatan minat belajar siswa melalui media *flip chart* pada mata pelajaran IPS di MTs NU Sultan Agung Kudus. Sebuah inovasi pembelajaran yang diterapkan pada peserta didik memanglah suatu keharusan yang dilakukan oleh pendidik agar kualitas pembelajaran menjadi semakin baik. Tetapi juga mengimplementasikan suatu media pembelajaran kedalam sebuah mata pelajaran juga tidak semudah apa yang dibayangkan. Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik itu memiliki pola pikir yang sama rata, ada yang cepat menyerap pelajaran, ada yang sedang-sedang saja dalam menyerap pelajaran dan ada pula yang sulit untuk menyerap pelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu penerapan suatu media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pun perlu dilaksanakan secara bertahap juga dan secara terus menerus agar tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.<sup>46</sup>

## 2. **Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Pada Pelaksanaan Pembelajaran IPS Melalui Media *Flip Chart* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII (Studi Penelitian Action Research) Di MTs NU Sultan Agung Kudus**

Dalam pelaksanaan penerapan media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS, pastinya ditemukan beberapa hal yang menjadi penghambat dan pendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kendala yang muncul dari faktor internal maupun faktor eksternal cukup mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pembelajaran ini. Dari hasil penggalian informasi melalui penelitian yang telah dilaksanakan di MTs NU Sultan Agung Kudus, terdapat

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

beberapa faktor penghambat, diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Peserta didik kesulitan dalam menghafal

Berdasarkan penggalian informasi di lapangan, peserta didik kesulitan dalam menghafal suatu materi belajar. Terlebih pada kegiatan ini yang hanya disediakan gambar-gambar saja tanpa ada keterangannya.<sup>47</sup> Hal ini disampaikan oleh Muhammad Adib Fitriyanto bahwa dalam pembelajaran menggunakan media *Flip Chart* ini sudah sangat memahamkan, tapi masih merasa bingung saat *flip* yang bagian peta buta. Masih beberapa yang lupa namanya.<sup>48</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Restu Cahya Septiani bahwa gambar-gambar memang sudah memahamkan semuanya, termasuk gambar bendera-benderanya sangat mudah untuk dihafalkan. Tapi saat masuk ke *flip* yang bagian peta buta ada beberapa yang masih bingung, karena hampir mirip antara negara satu dengan satunya.<sup>49</sup> Peserta didik diketahui masih merasa kebingungan dengan *flip* bagian peta buta karena bagi mereka peta tersebut bentuknya hampir-hampir mirip dan agak susah untuk membedakannya.<sup>50</sup>

2) Beberapa peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan penggalian informasi di lapangan, ada beberapa peserta didik yang cenderung suka mengobrol sendiri dengan teman akrabnya sehingga mereka lalai akan tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa peserta didik tersebut cenderung kurang bisa berkonsentrasi dan kurang ikut andil dalam kegiatan belajar bersama teman-temannya karena mereka lebih asik mengobrol.<sup>51</sup> Muhammad Adib Fitriyanto mengatakan bahwa ada anggota kelompok yang tidak mau ikut berpartisipasi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan. Mereka

---

<sup>47</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>48</sup> Muhammad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>49</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>50</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>51</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

malah asik mengobrol sendiri dibelakang.<sup>52</sup>

Pernyataan serupa juga diberikan oleh Restu Cahya Septiani menurutnya kelompoknya pun ada yang tidak kompak dalam mengerjakan tugas. Hasilnya mereka agak ada kendala dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam *flip chart*.<sup>53</sup> Peserta didik diketahui masih belum mengerti arti kerja kelompok sebenarnya. Mereka hanya mengandalkan temannya yang dianggap mampu untuk menjawab soal yang diberikan. Sehingga mereka merasa tidak ada beban dan tanggungan, padahal semestinya kerja kelompok selain untuk bisa belajar bersama-sama juga belajar kelompok digunakan untuk melekatkan interaksi antar peserta didik.<sup>54</sup>

3) Kurang motivasi belajar dari peserta didik

Ada masanya peserta didik mengalami demotivasi belajar, yang mana hal tersebut mempengaruhi pada aktivitas dan minat belajar peserta didik. Hal ini juga terjadi pada peserta didik kelas VIII MTs NU Sultan Agung Kudus. Hasil temuan dilapangan, motivasi untuk belajar IPS ternyata cukup rendah. Hal ini terbukti oleh pengakuan Muhammad Adib Fitriyanto dan Restu Cahya Septiani yang kurang menguasai materi secara keseluruhan sehingga cukup dibuat bingung oleh gambar-gambar yang ada di media Flip Chart.

Muhammad Adib Fitriyanto mengungkapkan bahwa ia kurang memahami sepenuhnya mengenai gambar-gambar yang disajikan dalam media *Flip Chart* karena ada beberapa gambar yang hamper mirip.<sup>55</sup> Restu Cahya Septiani juga mengungkapkan bahwa ia belum sepenuhnya memahami dan hafal bentuk-bentuk gambar di *Flip Chart*.<sup>56</sup> Karena kurangnya motivasi belajar dari peserta didik, mereka tidak belajar dengan

---

<sup>52</sup> Muhammad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>53</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>54</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>55</sup> Muhammad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>56</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

baik sebelum proses pembelajaran menggunakan media *Flip Chart*. Sehingga saat diwawancarai, mereka mengaku belum sepenuhnya paham mengenai materi yang dibawakan.

Hal ini menjadi salah satu kendala atau hambatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Flip Chart*. Seperti yang diketahui bahwasannya pembelajaran menggunakan media *Flip Chart* membutuhkan pemahaman disetiap gambar yang dilampirkan, sehingga bila disajikan gambar dalam *Flip* peserta didik tidak kesulitan dalam menebaknya. Jika dilihat dari jarak *timeline briefing* dengan pelaksanaan kegiatan, sangat cukup dimanfaatkan untuk persiapan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Flip Chart*.<sup>57</sup>

Sedangkan bapak Sulistiyono selaku guru mata pelajaran IPS juga mengungkapkan bahwa ada sedikit semangat belajar peserta didik yang berbeda-beda. Seperti halnya sudah waktunya jam masuk pelajaran malah masih banyak peserta didik yang masih jajan.<sup>58</sup> Akibatnya jam pelajaran jadi molor.<sup>59</sup> Transisi anak beranjak remaja memang masih memikirkan hal-hal yang berbau kesenangan. Sebagai seorang pendidik harus lebih pandai untuk mencari solusi disetiap permasalahan peserta didiknya agar mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga minat belajar pada suatu mata pelajaran dapat tercapai.<sup>60</sup>

b. Faktor Eksternal

a) *Timing* pelaksanaan yang kurang tepat

Pembelajaran dengan tebak gambar menggunakan media *Flip Chart* membutuhkan waktu pelaksanaan yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Namun, pada penelitian ini, terdapat kendala yang menghambat pelaksanaan penelitian yakni *timeline* pelaksanaan yang kurang tepat.<sup>61</sup> Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sulistiyono bahwa waktu untuk

<sup>57</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>58</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>59</sup> Sulistiyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>60</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>61</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

melakukan penelitian kurang tepat saja karena bertepatan akan ada anak PPL yang menjadikan penelitian kurang maksimal.

Mengingat juga masuk tahun ajaran baru yang mana peserta didik belum memiliki pegangan buku untuk belajar terlebih dulu.<sup>62</sup> Berdasarkan kenyataan di lapangan, belum adanya sumber belajar yang dijadikan pedoman oleh peserta didik dan adanya kendala kurangnya waktu penelitian, dikarenakan harus kejar-kejaran waktu dengan praktik PPL diminggu berikutnya ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media *Flip Chart* menjadi tidak maksimal.<sup>63</sup>

b) Alat peraga yang kurang memadai

Sebuah media atau alat peraga sangat dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Seluruh jenis metode atau model pembelajaran membutuhkan alat peraga atau media belajar. Taklupa juga media *Flip Chart* pastinya membutuhkan alat peraga untuk mendukung kegiatan belajarnya. Namun, dikarenakan media belajar yang kurang memadai, hal ini menghambat proses belajar peserta didik.<sup>64</sup> Bapak H. Khumaidi, S.Pd.I menyampaikan bahwa di MTs NU Sultan Agung Kudus ini memang minim dalam pengadaan sarana prasarana belajar siswa, maupun media pembelajarannya.<sup>65</sup>

Guru mata pelajaran IPS Bapak Sulistiyono, S.H. juga berpendapat bahwa sarana prasarana masih menjadi kendala dalam proses kegiatan belajar peserta didik.<sup>66</sup> Media *Flip Chart* memang membutuhkan alat peraga easel yaitu berupa penyangga kanvas atau kertas agar bisa berdiri tegak dan dilihat peserta didik dengan jelas. Tetapi memang madrasah belum mempunyai easel sehingga kanvas atau *Flip* pun harus dipegang oleh seorang relawan dari kelas.<sup>67</sup>

Dalam praktek ini, peserta didik mengeluh karena pembawa *Flip Chart* tidak bisa anteng dalam

<sup>62</sup> Sulistiyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>63</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>64</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>65</sup> Khumaidi, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>66</sup> Sulistiyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>67</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

membawakannya. Mengakibatkan peserta didik tidak jelas dalam melihat gambar.<sup>68</sup> Restu Cahya Septiani mengatakan bahwa akibat tidak ada penyangga jadi media yang dibawa secara langsung oleh salah satu peserta didik tidak terlalu jelas dikarenakan gambar yang dibawakan gerak. Sehingga agak sulit untuk berkonsentrasi.<sup>69</sup> Muhammad Adib Fitriyanto juga mengungkapkan bahwa merasa kebingungan karena tidak bisa focus pada gambar.<sup>70</sup> Pada keadaan seperti ini mengakibatkan peserta didik bingung terhadap gambar yang ditunjukkan karena kurang jelas. Kegiatan belajar pun menjadikan agak terganggu karena harus mengkondisikan peserta didik agar kondisi kelas tetap kondusif.<sup>71</sup>

Selain adanya faktor penghambat, terdapat pula faktor pendukung pembelajaran menggunakan Media *Flip Chart* di MTs NU Sultan Agung Kudus, diantaranya:

- 1) Faktor Internal
  - a) Sikap sopan dan santun peserta didik

Sikap sopan dan santun peserta didik kepada guru menjadikan suasana dalam kelas bisa terkoordinir dengan baik. Peserta didik di madrasah ini memang sudah ditanamkan sikap yang sopan dan santun kepada semua orang. Terlebih untuk kelas VIII A ini dipilih untuk sarana penelitian karena peserta didiknya yang sopan santun serta mudah untuk diatur.<sup>72</sup> Kelas VIII B memang cocok untuk sarana penelitian karena peserta didiknya yang enggak neko-neko dan mudah diatur.<sup>73</sup> Bapak Sulistiyono, S.H. mengatakan bahwa kelas VIII A memang anak-anaknya mudah diatur, berbeda dengan yang kelas VIII B. Sejak beliau mengajar mereka sejak kelas VII pun sudah dapat dibedakan.

---

<sup>68</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>69</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>70</sup> Muhammad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>71</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>72</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>73</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

Mengajar di kelas VIII A itu lebih mudah.<sup>74</sup>

Pendapat lain juga dipaparkan oleh ketua madrasah MTs NU Sultan Agung Kudus Bapak H. Khumaidi, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa sejak beliau menjadi ketua madrasah, beliau sudah mengamati semua peserta didik dari kelas VII, VIII dan IX mbak. Diketahui memang ada peserta didik yang mbandel tetapi mereka ada dikelas-kelas tertentu. Tapi jika di kelas VIII A beliau pastikan peserta didiknya memang sebagian besar itu sopan-sopan dan ramah-ramah pada guru. Sehingga keputusan untuk melakukan penelitian disini dan ditujukan untuk kelas VIII A itu sangat tepat sekali.<sup>75</sup>

b) Antusias peserta didik dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran menggunakan media *Flip Chart* ini disambut baik oleh peserta didik. Peserta didik sangat antusias belajar menggunakan media pembelajaran yang belum pernah mereka terima semasa sekolah. Media *Flip Chart* ini pertama kali mereka mengenalnya. Hal ini menjadikan peserta didik antusias dalam proses belajar mengajar kerana mereka ingin tau bagaimana media *Flip Chart* dalam belajar.<sup>76</sup>

Menurut Restu Cahya Septiani, baru kali ini melihat media *Flip Chart*. Setelah memberitahukan jika pertemuan selanjutnya itu menggunakan media *Flip Chart*, langsung cari tau di internet mengenai media tersebut. Setelah dipraktekkan ternyata media *Flip Chart* seru juga untuk belajar, melalui media ini bisa melihat gambar yang nyata dan berwarna serta gambarnya juga jelas jika di media *Flip Chart*. Beda dengan dibuku LKS yang gambarnya kecil dan warnanya juga abu-abu.<sup>77</sup>

Antusias terhadap proses pembelajaran menggunakan media *Flip Chart* juga diungkapkan Muhammad Adib Fitriyanto mengatakan bahwa media *Flip Chart* ini unik, semasa sekolah saya belum pernah

<sup>74</sup> Sulistiyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>75</sup> Khumaidi, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>76</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>77</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

menemui guru membawakan media ini sebagai media pembelajaran. Sebagai peserta didik saat diumumkan bahwa pertemuan berikutnya itu menggunakan media *Flip Chart* saya sangat antusias sekali ingin belajar menggunakan media tersebut. Setelah pembelajaran berlangsung menggunakan media *Flip Chart* ternyata media ini menarik. Hal yang kurang paham mengenai materi-materi IPS jika menggunakan ini menjadu lebih paham dibandingkan dengan tidak menggunakan media sama sekali.<sup>78</sup>

Pendapat lain mengenai keantusiasan peserta didik dalam menggunakan media *Flip Chart* juga disampaikan oleh Bapak Sulistiyono mengatakan bahwa peserta didik sangat antusias dalam belajar. Jika dibandingkan dengan hari pertama masuk kelas kelihatan mereka itu malas dan pasif. Memang suatu media bisa meningkatkan minat belajar peserta didik seperti media *Flip Chart* ini. Bisa dilihat jika mereka begitu antusias sekali dalam proses pembelajaran jika menggunakan media *Flip Chart*. Mereka cenderung tidak pasif dan tidak bosan.<sup>79</sup>

- 2) Faktor Eksternal
  - a) Keterbukaan pihak sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran

Pihak sekolah sangat mengapresiasi adanya penelitian ini. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.<sup>80</sup> Pendapat ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah MTs NU Sultan Agung Kudus Bapak H. Khumaidi, S.Pd.I. mengatakan bahwa sangat mendukung sekali adanya penelitian ini. Malah bagus jika ada penelitian seperti ini. Mengingat madrasah ini letaknya di desa bukan diperkotaan jadi jarang adanya mahasiswa penelitian disini. Adanya penelitian ini pihak madrasah merasa sangat senang sekali karena peserta didik disini bisa mengasah kemampuan mereka

---

<sup>78</sup> Muhammad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>79</sup> Aulia Salma Sarita, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>80</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

menggunakan media *flip chart*.

Pihak madrasah juga mengalami memang jika pelajaran IPS itu membosankan. Cenderung bikin ngantuk malah karena guru biasanya hanya membacakan materi-materi yang ada tanpa membawakan suatu media untuk menunjang pembelajaran IPS. Jadi menurut saya penelitian menggunakan media *flip chart* ini sudah bagus. Apalagi media *Flip Chart* ini belum pernah dipraktekkan disini. Harapan pihak madrasah semoga media yang telah dibawakan bisa meningkatkan minat belajar peserta didik di mata pelajaran IPS. Siapa tau juga nantinya guru IPS disini juga menggunakan media tersebut untuk referensi pembelajarannya.<sup>81</sup>

Keterbukaan pihak sekolah juga didukung adanya sikap positif dari guru mata pelajaran IPS yang terbantu dengan adanya penelitian ini.<sup>82</sup> Hal ini disampaikan langsung oleh guru mata pelajaran IPS Bapak Sulistiyono, S.H. yang mengatakan bahwa mendukung sekali penelitian ini di kelas VIII. Nantinya jika mereka sudah meningkat minat belajarnya mengenai IPS maka akan sangat berdampak nantinya jika mereka sudah naik kelas karena harapannya mereka sudah paham materi-materi yang ada untuk persiapan mereka ujian. Dapat diketahui mata pelajaran IPS membosankan bagi peserta didik. Untuk kali ini dibawakan suatu media berupa *Flip Chart* yang sangat mendukung sekali. Mengingat minim sarana dan prasarana yang ada. Media ini sangat cocok untuk peserta didik disini. Bisa dikatakan bahwa media *Flip Chat* ini cukup menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.<sup>83</sup>

- b) Materi dan media yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Materi yang digunakan untuk penelitian kali ini menggunakan materi pokok pada BAB 1 semester Ganjil yaitu “interaksi keruangan dalam kehidupan di

---

<sup>81</sup> Khumaidi, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>82</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>83</sup> Sulistiyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

Negara-negara ASEAN.” Pada BAB ini peneliti mengambil sub materi berupa gambar-gambar bendera di negara anggota ASEAN dan bentuk-bentuk negara anggota ASEAN dalam bentuk peta buta. Sub materi ini dituangkan dalam bentuk media *Flip Chart* sehingga peserta didik lebih paham dan mengerti mengenai materi yang dibawakan. Menggunakan media *Flip Chart* menjadikan peserta didik lebih aktif dalam berfikir dan minat belajar pada mata pelajaran IPS meningkat.<sup>84</sup>

Menurut Restu Cahya Septiani, saat masuk pertama di kelas VIII langsung dihadapkan pada materi sejarah. Dalam pikiran sudah terbesit jika sejarah itu membosankan karena hanya bercerita dan bikin mengantuk. Tapi jika materi sejarahnya pake media *Flip Chart* seperti ini bisa dikatakan seru karena bisa belajar sambil bermain tebak-tebakan sehingga tidak terkesan monoton. Media *Flip Chart* ini dapat dikatakan membantu dalam meningkatkan minat belajar saya pada mata pelajaran IPS.<sup>85</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh Muhammad Adib Fitriyanto yaitu belajar menggunakan media *Flip Chart* bisa dikatakan menyenangkan. Belum ada guru yang mempraktekkan media seperti ini. Pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak terkesan monoton karena diselingi games. Jadi belajar sambil bermain seperti ini membuat suasana belajar lebih hidup.<sup>86</sup>

Bapak Sulistiyono, S.H. selaku guru mata pelajaran IPS mengatakan bahwa media dan materi yang dipilih sudah tepat. Mengingat peserta didik yang baru saja masuk sekolah setelah libur panjang kenaikan kelas. Bisa dikatakan bahwa ini menjadi awal yang baik untuk peserta didik dalam meningkatkan minat belajar dan memberikan semangat baru untuk peserta didik belajar.<sup>87</sup> Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya banyak faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya penelitian.

---

<sup>84</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>85</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>86</sup> Muhammad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>87</sup> Sulistiyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

Tetapi dengan adanya hal tersebut dapat dijadikan sebuah evaluasi tersendiri bagi peneliti untuk kedepannya bisa membuat suatu inovasi pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Setiap media pembelajaran memang ada plus dan minusnya jika diterapkan dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Begitu halnya dengan media pembelajaran *flip chart* ada pro dan kontranya dalam penerapannya pada peserta didik. Ada yang merespon baik ada juga yang merespon dengan biasa saja. Tetapi balik lagi keawal bahwasannya suatu media pembelajaran tidak bisa secara instan dalam merubah minat belajar peserta didik, tetapi harus secara pelan-pelan dan telaten dalam pengaplikasiannya. Akibat dari timing yang tidak sesuai dengan yang dingiinkan peneliti maka hasilnya pun dicantumkan dengan apa adanya tanpa mengurangi keefektifan dari media *flip chart* itu sendiri.<sup>88</sup>

### 3. Keberhasilan Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII (Studi Penelitian Action Research) Di MTs NU Sultan Agung Kudus

Dilihat dari permasalahan yang ada di MTs NU Sultan Agung Kudus yaitu mata pelajaran IPS yang membosankan karena identik hanya menghafal sehingga terkesan monoton, peserta didik cenderung tidak aktif dalam pembelajaran, minat belajar peserta didik yang cenderung rendah serta peserta didik yang cenderung tidak fokus pada pelajaran karena sering ngobrol dengan teman sebangku. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII. Pembelajaran ini berfokus pada peserta didik sehingga menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar kali ini. Pada pembelajaran *Flip Chart* kali ini diimplementasikan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di MTs NU Sultan Agung Kudus. Agar pembelajaran terkesan menarik maka dibutuhkan pengetahuan dan keaktifan para siswa dalam pembelajaran ini sehingga bisa tercapainya sistem belajar yang tepat.<sup>89</sup>

Pada penelitian ini, menemukan upaya baru untuk

---

<sup>88</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>89</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

permasalahan pembelajaran yang monoton untuk peserta didik yang mengalami penurunan minat belajar IPS di MTs NU Sultan Agung Kudus. Pemanfaatan adanya media *Flip Chart* pada pembelajaran IPS sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.<sup>90</sup> Bapak Sulistiyono mengatakan bahwa strategi pembelajaran sudah tepat. Materi yang diambil mengenai ASEAN dengan mengenalkan peserta didik pada gambar-gambar bendera ASEAN serta persebaran negara ASEAN sepaket dengan gambar peta negara-negara yang termasuk ASEAN juga sangat tepat. Mengingat peserta didik baru saja masuk sekolah setelah libur kenaikan kelas, ini membuat mereka *merefresh* otak untuk bisa mempersiapkan pembelajaran selanjutnya. Dalam praktek pembelajaran dapat dilihat bahwa peserta didik sangat aktif sekali dalam kegiatan belajar ini dan mereka juga menanggapi serta merespon baik pada pembelajaran IPS menggunakan media *Flip Chart*.<sup>91</sup>

Uniknya pembelajaran *Flip Chart* pada mata pelajaran IPS ini antara teori dan praktek dapat diterapkan dalam satu waktu sekaligus. *Flip Chart* memberikan kesan menyenangkan serta menawarkan cara belajar yang asik. Peserta didik dapat menebak-nebak gambar yang telah disediakan. Mengingat dibuku LKS IPS yang telah diberikan hanya memberikan tentang teori saja. Tak ayal jika mereka begitu antusias dan aktif dalam pembelajaran dari awal sampai akhir. Respon positif diberikan oleh peserta didik yang secara langsung tergabung menjadi salah satu anggota kelompok dalam kegiatan belajar.<sup>92</sup> Restu Cahya Septiani mengatakan bahwa pembelajaran terkesan seru dikarenakan bisa belajar sambil bermain seperti tebak-tebak gambar yang menjadikan suasana belajar menjadi aktif semua.<sup>93</sup>

Keseruan dalam menebak gambar juga diungkapkan oleh kelompok satunya. Muhammad Adib Fitriyanto sebagai salah satu anggota kelompok menuturkan bahwa pembelajaran seperti sangat seru dan terkesan tidak monoton karena kegiatannya tidak berfokus pada buku mata pelajaran saja.<sup>94</sup> Menimbang

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>91</sup> Sulistiyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>92</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>93</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>94</sup> Muhammad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

dari pernyataan Muhammad Adib Fitriyanto mengenai biasanya monoton dalam kegiatan belajar IPS menggunakan buku LKS saja. Tetapi halnya kini pembelajaran lebih menyenangkan setelah ditambah media pembelajaran berupa *Flip Chart*. Peserta didik bukan hanya membaca materi saja dalam buku LKS IPS melainkan juga bisa mengaplikasikannya dalam bentuk gambar. Restu Cahya Ramadhani merasakan sendiri rasanya menebak gambar yang sinkron dengan materi yang telah diberikan.<sup>95</sup> Restu mengatakan jika pembelajaran IPS kali ini berbeda setelah menggunakan media *Flip Chart* karena lebih seru, asik dan cepat hapal materi.<sup>96</sup>

Mata pelajaran IPS jika dirancang kegiatan belajar seperti ini tentu memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka. Rangkaian belajar yang mudah dan minimum biaya yang dikeluarkan menjadikan hasil belajar yang cenderung meningkat. Peserta didik diketahui tertarik dengan kegiatan pembelajaran ini sehingga membuat sebagian dari mereka ingin adanya kegiatan belajar seperti ini kembali.<sup>97</sup> Muhammad Adib Fitriyanto mengatakan jika dirinya merasa tertarik pada pembelajaran kali ini karena lebih mudah dipahami.<sup>98</sup> Begitu juga dengan Restu Cahya Septiani yang mengatakan hal sama dan ingin kembali diadakan kegiatan belajar seperti ini saat pembelajaran dengan Bapak Sulistiyono.<sup>99</sup>

Walaupun media *Flip Chart* membutuhkan kesiapan dalam mengaplikasikannya, peserta didik justru tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar ini yang notabene lebih kreatif dan seru. Hal ini dapat memberikan motivasi bagi guru maupun tenaga pendidik lain untuk terus berinovasi dalam melaksanakan KBM.<sup>100</sup> Mata pelajaran IPS yang notabene membahas seputar manusia dan lingkungannya secara kontekstual akan cepat merasa bosan jika tidak diimbangi dengan iklim belajar yang kondusif.

---

<sup>95</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>96</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>97</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>98</sup> Muhammad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>99</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>100</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

Bapak Sulistyono selalu mengupayakan untuk selalu membuat siswa nyaman saat pelajaran dan mengupayakan keadaan yang kondusif di kelas. Beliau juga berusaha semaksimal mungkin agar siswa tetap bisa konsentrasi dan minat belajarnya terhadap mata pelajaran IPS tidak berkurang meskipun sarana dan prasarana kurang memadai.<sup>101</sup> Bapak Sulistyono, S.H menuturkan bahwa minat belajar siswa disini mengenai pelajaran IPS memang masih rendah. Tetapi sebisa mungkin guru berusaha untuk membuat peserta didik nyaman dalam belajar. Berhubung pihak madrasah masih kurang memfasilitasi sarana dan prasarana, akhirnya mengajar dengan caranya sendiri. Meskipun tidak memakai media pembelajaran tapi tetap berupaya agar peserta didik mudeng dalam pelajarannya. Setelah adanya media pembelajaran yang dibawakan saat ini dapat dikatakan sangat membantu anak didik untuk lebih mudeng lagi mengenai pelajaran IPS.<sup>102</sup>

Menurut Bapak Sulistyono minat belajar peserta didik tergolong masih rendah dalam mata pelajaran IPS karena terkesan monoton memang. Dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Tetapi sebagai pendidik tetap berupaya untuk berinovasi dalam mengajar agar tujuan belajar bisa tercapai. Adanya media *Flip Chart* dapat membantu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Sebab, media *Flip Chart* telah disusun sedemikian rupa antara teori dan praktik sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS.<sup>103</sup>

Selain dapat memberikan *insight* baru mengenai pemahaman negara-negara yang termasuk dalam kelompok ASEAN, pembelajaran IPS seperti ini juga bisa meningkatkan pemahaman serta minat peserta didik dalam belajar IPS.<sup>104</sup> Muhammad Adib Fitriyanto yang mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS terkesan tidak monoton dan tidak membosankan jika dibuat seperti games ini.<sup>105</sup> Restu Cahya Septiani juga menjelaskan hal yang sama yaitu media pembelajaran seperti *flip chart* sangat membantu dalam proses

---

<sup>101</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>102</sup> Sulistyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>103</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>104</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>105</sup> Muhammad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

pemahaman peserta didik.<sup>106</sup>

Meskipun dalam menunjukkan sikap paham materi atau belum setiap peserta didik mempunyai sikap yang berbeda dalam mengekspresikannya, namun tetap minat belajar mereka meningkat dalam pembelajaran kali ini jika dibandingkan pada pembelajaran sebelumnya. Jika dilihat dari perspektif peserta didik mengekspresikan bahwa mereka paham oleh materi yang dibawakan dan minat belajar mereka meningkat ada berbagai macam sikap.<sup>107</sup> Restu Cahya Septiani mengungkapkan bahwa ia menunjukkan rasa paham dan minat belajarnya meningkat dengan cara membantu teman sekelompok untuk menjawab pertanyaan jika mereka masih merasa kebingungan.<sup>108</sup> Sedangkan Muhammad Adib Fitriyanto mengungkapkan bahwa sudah paham materi karena berhasil menebak semua gambar-gambar yang ada.<sup>109</sup>

Tidak hanya itu, pembelajaran IPS dengan menggunakan media *Flip Chart* ini selain meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS juga melatih peserta didik dalam berinteraksi satu sama lain melalui permainan kelompok serta mengajarkan peserta didik untuk saling kompak satu sama lain dalam menyelesaikan suatu problem.<sup>110</sup> Serangkaian kegiatan belajar menggunakan media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan baik, tentunya sesuai dengan yang diharapkan meskipun terdapat beberapa kendala yang menghambat proses kegiatan belajar.<sup>111</sup> Menurut Bapak Sulistiyono mengatakan bahwa pembelajaran ini sudah sesuai yang diharapkan meskipun waktunya terkesan mepet tetapi tidak mengurangi antusias peserta didik dalam praktik belajar kali ini.<sup>112</sup> Begitu juga dengan peserta didik yang menurut pendapat mereka kegiatan belajar ini sudah sesuai harapan

---

<sup>106</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>107</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>108</sup> Restu Cahya Septiani, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>109</sup> Muhmmad Adib Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>110</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>111</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>112</sup> Sulistiyono, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 5, transkrip.

mereka.<sup>113</sup>

Memang dalam media *Flip Chart* peserta didik dapat praktik langsung untuk menebak suatu gambar sesuai materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam media *Flip* yang telah disediakan. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS.<sup>114</sup> Bapak H. Khumaidi, S.Pd.I. mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang kompleks dan relate dengan kehidupan sekitar sehingga apabila tidak diimbangi dengan inovasi belajar dikhawatirkan muncul miskonsepsi penurunan minat belajar itu sendiri pada mata pelajaran IPS.

Dengan adanya inovasi belajar menggunakan media *Flip Chart* ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS karena media ini mudah untuk dibuat, mudah untuk dipraktekkan dan mudah juga dipahami oleh peserta didik. Peserta didik belajar menebak gambar yang disajikan dalam sebuah *Flip* sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mereka tidak pasif lagi dalam pelajaran IPS serta menjadikan minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam menggunakan media *Flip Chart*.<sup>115</sup>

Pesan yang terkandung pada pembelajaran akan lebih cepat sampai diterima oleh peserta didik. Serangkaian kegiatan belajar pun dapat meningkatkan minat belajar peserta didik secara perlahan pada mata pelajaran IPS. Semula minat belajar peserta didik yang cenderung rendah pada mata Pelajaran IPS karena menganggap hanya monoton saja saat belajar, kini peserta didik dapat lebih aktif dan paham oleh materi yang telah ada serta minat belajar peserta didik yang meningkat dengan adanya kegiatan belajar mengajar ini.

Media *Flip Chart* yang sangat mudah dibuat dan dipraktekkan cocok digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terlebih saat pembelajaran IPS. Dimana suasana belajar yang mengharuskan semua peserta didik aktif menjadikan mereka lebih paham akan materi yang dibawakan sehingga cenderung akan cepat paham dan mengerti. Berdasarkan keseluruhan hasil data observasi dan wawancara di

---

<sup>113</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>114</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>115</sup> Khumaidi, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

lapangan, menunjukkan keberhasilan implementasi pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung Kudus.

Hal ini dibuktikan dengan Sebagian besar berkembangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Sebagian besar minat belajar peserta didik meningkat pada mata pelajaran IPS itu sendiri, pun diamalkan dengan tingkah laku peserta didik yang sebagian besar merespon baik dan aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya tabel hasil penilaian wawasan, pengetahuan, serta keterampilan dan perkembangan yang tampak dari peserta didik dalam meningkatkan minat belajar mereka.<sup>116</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII (Studi Penelitian *Action Research*) Di MTs NU Sultan Agung Kudus

Implementasi pembelajaran IPS melalui media *Flip Chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung Kudus dilakukan oleh peneliti yang terjun langsung ke lapangan guna mengimplementasikan pembelajaran IPS menggunakan media *Flip Chart*. Minat mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu harus ada media yang menunjang agar siswa memiliki minat belajar pada suatu mata pelajaran. Peneliti melakukan suatu inovasi pembelajaran yaitu menggunakan media pembelajaran berupa media *Flip Chart* dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

Penggunaan media yang menarik dapat mempermudah siswa dalam mengeksplorasi dan menggali informasi yang diberikan.<sup>117</sup> Pentingnya penggunaan media pembelajaran juga ditegaskan dalam pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar siswa dalam penelitian Erlin. K. Tobamba menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran sehingga membangkitkan minat belajar siswa dalam

---

<sup>116</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>117</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

belajar.<sup>118</sup>

Minat pada dasarnya adalah timbulnya keinginan dan kemauan seseorang yang menyatu sehingga gigih dan semangat melakukan sesuatu. Rasa lebih suka dan ketertarikan akan direspon oleh pikiran seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai jenis kesukaan tanpa adanya pengaruh atau paksaan, karena dilandasi kesenangan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tasya Dinda Salsabilla tahun 2021, bahwa minat sering dihubungkan dengan keinginan / ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa paksaan dari luar. Bagi siswa yang memiliki minat pada topik atau aktivitas tertentu mereka akan menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik. Maka berdasarkan pemaparan tersebut minat belajar merupakan faktor penting yang perlu dimiliki oleh siswa.<sup>119</sup>

Minat belajar mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, apabila siswa tidak memiliki minat pada kegiatan pembelajaran maka akan menghambat pada hasil belajar nantinya. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk melakukan suatu inovasi pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran berupa media *Flip Chart* dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS. Media *Flip Chart* sendiri merupakan media media yang mudah untuk dibuat dan mudah dipahami oleh siswa saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ivana Novita Sari tahun 2018, bahwa penggunaa media *Flip Chart* sangat mudah yaitu cukup dilipat keatas atau dibalik kebelakang untuk menuju halaman berikutnya seperti sistem membuka kalender. Media *Flip Chart* juga sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang minat belajar serta kualitas proses pembelajaran IPS di kelas. Media *Flip Chart*

---

<sup>118</sup> Erlin K. Tobama, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Taman Cendekia*, vol. 03, no. 02 (2019): 374

<sup>119</sup> Tasya Dinda Salsabilla, "Studi Literatur: Penggunaan Media Visual Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa," *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA* (2021): 278.

juga memudahkan siswa dalam memahami data atau objek dengan jelas dan sistematis.<sup>120</sup>

Media pembelajaran *Flip Chart* merupakan media belajar yang tergolong dalam media visual. Media *Flip Chart* adalah kumpulan ringkasan, konsep, skema, gambar, tabel yang diletakkan pada suatu penyangga dengan cara dibuka secara berurutan berdasarkan topik atau materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan membaliknya satu persatu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mulyani, media *Flip Chart* merupakan media yang berupa lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran ukuran 51 x 75 cm, atau dengan ukuran kecil 22 x 28 cm sebagai *flipbook* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Media *Flip Chart* digunakan sebagai media penyampaian pesan pembelajaran sehingga dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan dalam lembaran depan sudah ditampilkan dan diganti dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan.<sup>121</sup>

Meningkatkan minat belajar siswa melalui media *Flip Chart* dilaksanakan dalam lingkup pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS pada hakikatnya merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh pada jenjang SMP/MTs. Dapat diketahui bahwa siswa memiliki banyak permasalahan pada mata pelajaran IPS yang sudah dijelaskan diawal. Permasalahan ini harus bisa ditangani agar minat terhadap mata pelajaran IPS meningkat dan tujuan dari mata pelajaran IPS ini pun dapat tercapai. Tujuan dari pembelajaran IPS ini agar siswa dapat memecahkan suatu masalah yang kompleks dalam suatu kehidupan masyarakat sekitar karena, Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tentang sosial bermasyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Wahid Murni, bahwa tujuan pembelajaran IPS untuk memberikan pengetahuan dalam bentuk menemukan informasi yang tepat dan Teknik pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalah baru atau menghadapi pengalaman baru.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup> Ivana Novita Sari, "Penerapan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar," *JPGSD*, vol. 06, no. 07 (2018): 1087.

<sup>121</sup> Mulyani, "Penerapan Media Papan Balik (Flip Chart) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JPGSD* vol. 01, no. 02 (2013): 4.

<sup>122</sup> Wahid Murni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2017), 18.

Pembelajaran IPS terpadu di SMP/ MTs dengan memberlakukan kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang digunakan untuk membentuk kemampuan siswa, meningkatkan keterampilan, dan sekaligus membangun sikap siswa. Dalam pembelajaran seperti ini siswa yang memang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Maka dari hal ini siswa harus memiliki minat terhadap pembelajaran IPS. Minat dapat terbentuk bisa dengan berbagai cara tergantung pada pendidik yang memiliki inovasi tersendiri untuk bisa meningkatkan minat belajar peserta didik.

Seperti diaplikasikannya suatu media pembelajaran dalam pembelajaran IPS, hal ini disinyalir akan bisa menunjang adanya peningkatan minat belajar siswa secara bertahap. Penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa akan membantu keefektifan kurikulum 2013. Seperti dapat diketahui bahwasannya pembelajaran IPS secara terpadu menggunakan system kurikulum 2013 ini dapat memicu siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri konsep yang dipelajari.<sup>123</sup>

Media pembelajaran *flip chart* digunakan dalam proses meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII dalam pembelajaran IPS di MTs NU Sultan Agung Kudus dirasa paling cocok dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pendidik dalam hal meningkatkan minat belajar kepada peserta didik. Dapat diketahui bahwa proses meningkatkan minat belajar pada peserta didik itu tidak bisa dilakukan secara spontan tapi harus secara bertahap dan terus menerus.<sup>124</sup> Hal tersebut sesuai dengan media pembelajaran *flip chart* yang penggunaannya secara bertahap sehingga peserta didik akan lebih mengerti dan paham oleh materi yang diberikan secara bertahap.

Dalam proses meningkatkan minat belajar siswa melalui media *flip chart* tidak hanya sikap dan respon dari peserta didik saja melainkan dari materi yang sesuai dan tepat dan pihak sekolah juga merupakan aspek yang mendukung dalam

---

<sup>123</sup> Silvi Nur Afifah, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 26, no. 2 (2017): 173.

<sup>124</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

meningkatkan minat belajar siswa melalui media pembelajaran *flip chart*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bapak Khumaidi selaku kepala madrasah di MTs NU Sultan Agung Kudus, yang mana meningkatkan minat belajar pada peserta didik bukan lah hal yang mudah tapi memang harus secara bertahap. Penggunaan media pembelajaran *flip chart* ini disinyalir lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Sultan Agung Kudus karena mengingat sarana dan prasarana yang terbatas menjadikan penerapan tertentu saja yang bisa ditarapkan. Selain itu, media pembelajaran *flip chart* ini penggunaan yang mudah dan lebih efektif meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS secara bertahap.<sup>125</sup>

Pemberian atau penerapan media pembelajaran menggunakan media *flip chart* tidak dapat dilakukan sekali saja melainkan harus secara berulang kali dan terus menerus. Apalagi dalam hal meningkatkan minat belajar siswa yang dimana pemahaman siswa satu dengan lainnya tidak bisa diambil rata dan disamakan. Dengan begitu guru melakukan praktik selama 3 kali yaitu pertemuan pertama guru mengajar tanpa menggunakan media dan pertemuan kedua serta ketiga guru menggunakan media pembelajaran *flip chart* sehingga selama 3 pertemuan itu dapat dilihat siapa saja yang sudah paham materi dan belum paham akan materi. Respon peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar menggunakan media *flip chart* ini sebagian besar mereka responsif dan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan media *flip chart* dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan adanya peningkatan minat belajar pada mata pelajaran IPS dengan menebak dan menjawab pertanyaan secara benar pada setiap *flip* yang ditunjukkan pada masing-masing kelompok. Meskipun masih ada peserta didik yang tidak mau ikut kerja kelompok dalam menebak gambar tapi ini bisa dikondisikan oleh peneliti dengan cara peneliti berkata bahwa yang tidak ikut mengerjakan tidak akan mendapat nilai. Hasilnya memang tidak mudah membujuk peserta didik untuk ikut andil dalam sebuah kegiatan belajar mengajar dan membentuk siswa untuk meningkatkan minat pada pelajaran tertentu juga membutuhkan proses dan pendekatan khusus pada siswa seperti ini. Tetapi disamping itu

---

<sup>125</sup> Khumaidi, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

Sebagian besar peserta didik sangatlah aktif dalam pembelajaran sehingga dapat dilihat bahwa Sebagian besar peserta didik sudah mengalami peningkatan pada minat belajar mereka pada mata pelajaran IPS.<sup>126</sup>

## 2. Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Pada Pelaksanaan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Pada Siswa Kelas VIII (Studi Penelitian *Action Research*) Di MTs NU Sultan Agung Kudus

Faktor pendorong merupakan hal yang mendukung suatu pekerjaan agar berjalan secara lancar dan sabil. Sedangkan faktor penghambat merupakan kebalikan dari faktor pendorong yaitu merupakan faktor yang menghambat atau menghalangi suatu hal sehingga dapat memperlancar pekerjaan tersebut. Aspek utama yang sangat berpengaruh dalam mendorong adanya upaya peningkatan minat belajar siswa menggunakan suatu media *flip chart* dalam pembelajaran IPS ialah pendidik itu sendiri, yang mana pendidik harus kreatif serta inovatif dalam menerapkan suatu media pembelajaran bagi siswa agar menjadikan siswa tersebut bisa tertarik terhadap suatu pelajaran sehingga minat belajar siswa pun ikut meningkat.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan minat belajar pada siswa merupakan hal yang tidak dapat diterapkan secara singkat.<sup>128</sup> Melainkan harus berulang ulang dan terus menerus, maka dari itu peneliti menggunakan media *flip chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII. Dalam proses upaya meningkatkan minat belajar pada siswa, peneliti menjumpai adanya faktor pendukung. Faktor pendukung dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta dapat mendukung keberhasilan meningkatkan minat belajar siswa melalui media *flip chart*.

Faktor pendorong yang mendukung meningkatnya minat belajar siswa melalui media *flip chart* dapat dilihat dari adanya kontribusi semua komponen antara lain kepala sekolah, guru mapel, serta peserta didik kelas VIII yang telah melakukan perannya masing-masing dalam upaya meningkatkan minat belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil wawancara

<sup>126</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>127</sup> Erlin K. Tobama, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Taman Cendekia*, vol. 03, no. 02 (2019): 374.

<sup>128</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

peneliti kepada kepala sekolah, guru mapel, serta peserta didik kelas VIII. Kemudian faktor pendorong adanya upaya peningkatan minat belajar siswa melalui media *flip chart* dipengaruhi oleh sikap peserta didik dalam berperilaku di kelas saat pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik berperilaku sopan dan santun serta peserta didik aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung maka implementasi meningkatkan minat belajar siswa melalui media *flip chart* akan berjalan sesuai tujuan yang diharapkan.

Maka dari itu upaya peningkatan minat belajar siswa dapat berjalan lancar sesuai tujuan yang diharapkan tergantung sikap serta perilaku peserta didik pada saat dilakukannya proses belajar mengajar.<sup>129</sup> Seperti halnya pada saat peneliti menerapkan media *flip chart* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara memberikan materi pelajaran menggunakan media *flip chart*. Peserta didik dibentuk kelompok agar mereka dapat berdiskusi dalam menyerap materi yang sudah dipaparkan dalam suatu media *flip chart*. Sikap peserta didik dalam memberikan respon / tanggapan menjadi acuan dalam keberhasilan meningkatkan minat belajar siswa. Sebab peserta didik dapat selalu bersikap baik dan kondusif serta aktif dalam pembelajaran maka implementasi media *flip chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dikatakan berhasil.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS, yang dimana sikap peserta didik yang baik, sopan, tidak neko-neko serta mudah diatur dapat mendukung meningkatnya minat belajar. Selain itu faktor pendukung lainnya merupakan dari faktor keterbukaan pihak sekolah yang mau ikut mambantu dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar menggunakan suatu media *flip chart* untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah serta guru mata pelajaran IPS, dengan adanya media *flip chart* ini menjadikan peserta didik lebih tertarik untuk belajar karena mengingat jarang pendidik yang menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran berupa *flip chart* ini sangat didukung oleh pihak sekolah karena penggunaannya yang sangat efektif mengingat belum lengkapnya sarana dan prasarana sekolah yang mengharuskan menggunakan media pembelajaran. Bahan

---

<sup>129</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

pembuatannya yang cukup mudah serta murah dinilai lebih efektif untuk menunjang pembelajaran IPS sehingga minat belajar peserta didik dapat meningkat dalam pembelajaran IPS.

Kemudian faktor pendukung lainnya yang menjadi acuan keberhasilan meningkatkan minat belajar pada pembelajaran IPS ialah materi yang digunakan sesuai dengan media yang dibawakan.<sup>130</sup> Materi yang berupa “interaksi keruangan dalam kehidupan di negara-negara ASEAN” merupakan materi semester ganjil pada bab 1 yang sangat cocok untuk memulai pembelajaran. Jika pada pertemuan pertama sudah menyajikan materi dengan cara yang menarik menggunakan suatu media pembelajaran maka peserta didik pastilah akan lebih tertarik untuk belajar. Materi yang tepat berupa ruang lingkup ASEAN ini menjadikan peserta didik diajak untuk memahami apa itu ASEAN beserta persebaran negara-negaranya, bentuk peta semua negara-negara ASEAN, bendera negara yang termasuk ASEAN serta ruang lingkungnya negara-negara ASEAN. Materi diberikan sesuai yang dimana dapat menjadi faktor pendorong, disinyalir lebih efektif karena materi ini pada bab pertama semester ganjil, gambar-gambar yang dituangkan sesuai dengan media yang akan dibawakan yaitu *flip chart* serta memberikan kesan pertama belajar bagi peserta didik dengan cara menarik.<sup>131</sup>

Media pembelajaran *flip chart* atau bisa disebut juga media papan balik dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik berupa meningkatkan minat belajar peserta didik dalam suatu kegiatan proses belajar sehingga peserta didik dapat paham dan mengerti mengenai materi yang disampaikan. Supaya kegiatan belajar mengajar dapat diterapkan secara maksimal serta menciptakan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan faktor pendukung dalam proses meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan media *flip chart*. Dalam sebuah media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dalam suatu media pembelajaran dapat dianggap sebagai faktor pendukung dalam pembelajaran melalui media tersebut. Seperti halnya media pembelajaran *flip chart* memiliki kelebihan diantaranya ialah:

---

<sup>130</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>131</sup> Khumaidi, wawancara oleh penulis, 17 Juli, 2022, wawancara 1, transkrip.

- a. Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- b. Media *flip chart* dapat digunakan dalam ruangan atau luar ruangan.
- c. Bahan pembuatan media *flip chart* relatif murah.
- d. Media *flip chart* merupakan suatu media yang mudah untuk dibawa kemana-mana.
- e. Media *flip chart* berpotensi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.<sup>132</sup>

Kelebihan media pembelajaran *flip chart* yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung meningkatnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui media *flip chart* juga dapat dilihat dari hal-hal seperti dibawah, diantaranya:

- a. Media *flip chart* merupakan media pembelajaran yang cara membawanya cukup ringan karena terbuat dari bahan kertas.
- b. Media *flip chart* sangat baik digunakan untuk menjelaskan, membandingkan, menunjukkan perbedaan atau meringkaskan dari suatu materi pelajaran.
- c. Sifat dasar dan perencanaan media *flip chart* membuat media *flip chart* relatif mudah dan tepat sekali untuk dipakai.
- d. Media *flip chart* cocok dipakai oleh guru dan siswa untuk berbagi keperluan seperti mencatat, dan membuat gambar.
- e. Biaya pembuatan media *flip chart* relatif rendah bila dibandingkan dengan banyak alat bantu pengajaran lainnya.
- f. Lembaran-lembaran dari media *flip chart* yang dipakai berisi catatan resmi semi permanen dan permanen sehingga dapat dengan mudah disimpan untuk menggunakannya lagi pada kesempatan lain.
- g. Media *flip chart* dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.
- h. Materi yang dituangkan dalam media *flip chart* mengutamakan hal-hal yang khusus (*specific points*).
- i. Urutan materi dalam media *flip chart* saling

---

<sup>132</sup> Mulyani, "Penerapan Media Papan Balik (*Flip Chart*) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JPGSD*, vol. 01, no. 02 (2013): 5.

berhubungan sehingga dapat tersusun secara rapi dan benar (*correct sequence or relationship*).<sup>133</sup>

Selanjutnya kelebihan media *flip chart* yang dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran IPS diantaranya adalah:

- a. Media *flip chart* dapat menyajikan materi pelajaran dengan menarik dan menyeluruh.
- b. Media *flip chart* dapat digunakan di dalam ruangan maupun diluar ruangan.
- c. Media *flip chart* dapat digunakan untuk menghemat waktu pendidik untuk menulis di papan tulis.
- d. Media *flip chart* juga disinyalir berpotensi untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar.<sup>134</sup>

Sebuah media pembelajaran diciptakan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Proses penerapan materi pelajaran ke media pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran pasti dapat dijumpai sebuah hambatan atau biasa disebut sebagai faktor penghambat. Seperti halnya faktor pendukung, faktor penghambat juga dapat dijumpai dalam proses meningkatkan minat belajar siswa menggunakan media *flip chart* dalam pembelajaran IPS. Sebenarnya faktor penghambat merupakan kebalikan dari faktor pendukung.

Faktor penghambat juga dapat terjadi apabila beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses meningkatkan minat belajar IPS menggunakan media *flip chart*. Sikap peserta didik yang kurang aktif ini ditunjukkan dengan mereka asik bicara sendiri dengan mengobrol bersama temannya diluar lingkup materi pelajaran sehingga tidak paham akan materi yang diberikan. Peserta didik yang cenderung suka asik sendiri ini mengakibatkan mereka tidak bisa menghafal materi yang sudah diberikan sehingga ketika diberi kuis atau soal mereka cenderung tidak bisa menjawabnya. Sikap peserta didik seperti ini menjadi faktor penghambat dalam kegiatan belajar mengajar karena mereka kurang adanya motivasi dalam belajar. Untuk kasus seperti maka harus secara pelan-pelan karena mengontrol

---

<sup>133</sup> Nizwar Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2016), 47-48.

<sup>134</sup> Ivana Novita Sari, "Penerapan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar," *JPGSD*, vo. 06, no. 07 (2018): 1088.

beberapa peserta didik ini harus dengan pelan-pelan dan memberikan motivasi belajar secara terus menerus agar mereka bisa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Timing pelaksanaan pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan terhambatnya atau menjadi faktor penghambat dalam proses meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS menggunakan media *flip chart* diakibatkan oleh waktu yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti hanya sebentar. Kejadian tersebut diluar dari perkiraan awal yang bisa memang benar-benar terlaksana dengan baik untuk upaya meningkatkan minat belajar menggunakan media *flip chart*. Karena ada kendala dalam hal tersebut maka penelitian tidak berjalan sesuai dengan harapan karena waktu yang singkat diberikan dari pihak sekolah bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas penelitiannya.

Disamping timing waktu yang kurang tepat dalam pembelajaran, kendala yang dihadapi berupa alat peraga untuk menyangga media *flip chart* belum tersedia di madrasah. Belum adanya alat peraga untuk menyangga media *flip chart* ini memang menjadi faktor penghambat dalam proses peningkatan minat belajar IPS melalui media *Flip Chart*. Belum adanya easel untuk menyangga *flip chart* mengharuskan untuk dibawa secara manual disangga oleh tangan. Sehingga para peserta didik agak kesulitan untuk konsentrasi dalam melihat gambar, mengingat yang memegang *flip chart* adalah teman sekelas mereka sendiri sehingga banyak bercandanya dan tidak bisa anteng membawakan media di tangannya.<sup>135</sup>

Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS yang selanjutnya dapat terjadi karena adanya kekurangan dari sebuah media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berhubung upaya peningkatan minat belajar pada siswa ini menggunakan media pembelajaran *flip chart* maka kekurangan yang menjadi faktor penghambat meningkatkan minat belajar siswa ialah kekurangan dari media *flip chart*. Diantaranya seperti dibawah ini:

---

<sup>135</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

- a. Media *flip chart* tidak dapat memuat sejumlah besar isi materi pelajaran (kadang-kadang hand outs lebih efektif bila menginginkan volume informasi yang disampaikan lebih banyak).
- b. Memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mempersiapkan media *flip chart*.
- c. Media *flip chart* yang dibuat dengan ukuran kertas yang terbatas menjadikan tidak begitu jelas dan efektif jika digunakan dalam grup kelas dalam jumlah yang banyak.
- d. Pembuatan media *flip chart* memerlukan keterampilan khusus dalam pembuatannya, baik gambarnya maupun informasinya.
- e. Informasi yang terkandung dalam suatu media *flip chart* disajikan dengan tidak bersifat statis.
- f. Bahan utama media *flip chart* yang berupa kertas menjadikan media ini perlu dirawat dan disimpan dengan baik agar tidak cepat rusak.<sup>136</sup>

Selanjutnya kelebihan media *flip chart* yang dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran IPS diantaranya adalah:

- a. Media *flip chart* hanya bisa digunakan untuk kelompok siswa yang berisi sekitar 30 siswa.
- b. Penyajian media *flip chart* harus sesuai dengan jumlah dan jarak maksimum siswa yang melihat media *flip chart*.
- c. Media *flip chart* merupakan media yang penggunaannya tidak bisa tahan lama karena melihat bahan dasar pembuatannya yaitu berasal dari kertas.<sup>137</sup>

Dalam penerapan meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII melalui media *flip chart* pada pembelajaran IPS, peneliti menggunakan system kuis secara berkelompok agar peserta didik semakin paham dalam menyerap materi pelajaran dan mereka cenderung akan saling berdiskusi dengan teman-temannya dalam hal pelajaran sehingga memicu peserta didik untuk aktif dalam proses

---

<sup>136</sup> Nizwar Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: KENCANA, 2016), 48.

<sup>137</sup> Mulyani, "Penerapan Media Papan Balik (*Flip Chart*) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JPGSD*, vol. 01, no. 02 (2013): 5.

pembelajaran. Kegiatan ini akan memicu peserta didik untuk tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran karena media ini memicu mengasah kemampuan berfikir serta menghafal peserta didik sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan pasif.<sup>138</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendorong serta penghambat meningkatnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat dari adanya sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung menggunakan media *flip chart*. Faktor pendorong dalam hal peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui media *flip chart* ialah dari kelebihan media pembelajaran *flip chart* yang digunakan. Dimana dapat diketahui bahwasannya media pembelajaran *flip chart* memiliki kelebihan diantaranya.

Media *flip chart* merupakan media yang cara membawanya sangatlah ringan sehingga peserta didik pun bisa untuk membawanya. Biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat sebuah media *flip chat* pun sangatlah murah dan bahan-bahannya sangat mudah untuk didapatkan. Media *flip chart* ini pula cocok dan sesuai untuk digunakan dalam semua kalangan. Media pembelajaran *flip chart* ini efektif digunakan karena membangkitkan atau meningkatkan minat belajar siswa serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan tujuan media pembelajaran *flip chart*, dimana *flip chart* merupakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa.<sup>139</sup>

Selain faktor pendorong didalam sebuah proses peningkatan minat belajar siswa pasti dapat dijumpai sebuah penghambat. Faktor penghambat terjadinya minat belajar dapat dilihat respon atau sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan tujuan awal peningkatan minat belajar. Seperti peserta didik yang cenderung asik sendiri atau berbicara sendiri dengan temannya yang membahas diluar materi pelajaran yang diberikan. Kemudian timing waktu yang begitu singkat serta sarana prasarana yang masih kurang memadai sehingga tidak adanya easel sebagai alat penyangga *flip chart* juga dapat menghambat proses

---

<sup>138</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>139</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

peningkatan minat belajar siswa melalui media *flip chart* pada pembelajaran IPS.

Kekurangan dalam media pembelajaran *flip chart* juga dapat menjadi penghambat dalam proses peningkatan minat belajar siswa. Kekurangan dari media pembelajaran *flip chart* diantaranya, media *flip chart* merupakan media yang penggunaannya bersifat terbatas sehingga tidak bisa dalam lingkup kelompok belajar yang besar, selanjutnya dalam pembuatan media *flip chart* membutuhkan waktu serta keterampilan khusus sehingga tidak semua orang sabar dalam pembuatan media *flip chart*, kemudian informasi yang dituangkan dalam sebuah media *flip chart* hanya bersifat statis sehingga tidak memberikan penjelasan secara detail. Seperti itulah kiranya pemaparan dari faktor pendorong dan faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran IPS melalui media *flip chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung Kudus.<sup>140</sup>

### 3. Analisis Keberhasilan Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII (Studi Penelitian *Action Research*) Di MTs NU Sultan Agung Kudus

Keberhasilan merupakan hal yang muncul karena adanya usaha-usaha yang dilakukan pada saat mencapai sebuah tujuan. Keberhasilan dapat dilihat dari hasil baik dan memuaskan suatu hal dalam pencapaian tujuan. Dalam mencapai tujuan pasti melewati adanya kendala-kendala maupun hal yang mendukung. Melainkan keberhasilan pasti dicapai jika penerapannya tepat dan sesuai keadaan yang dihadapinya. Seperti halnya upaya meningkatkan minat belajar IPS pada siswa yang tidak dapat langsung dilihat hasil yang nyata karena minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat di dalam diri siswa. Hal tersebut sangat serasi jika upaya peningkatkan minat belajar siswa melalui media pembelajaran *flip chart* yang dimana media *flip chart* merupakan media yang pengaplikasiannya tergolong mudah di kalangan peserta didik.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>141</sup> Erlin K. Tobama, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Taman Cendekia*, vol. 03, no. 02 (2019): 373.

Sikap dan respon peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran *flip chart* untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS dapat dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan upaya peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui media pembelajaran *flip chart*. Sebagaimana dapat diketahui bahwa respon peserta didik memiliki peran penting dalam penelitian ini. Penggunaan media pembelajaran *flip chart* ini memberikan dampak positif bagi siswa yang mana siswa menjadi lebih memahami materi yang diberikan melalui gambar yang menarik pada media grafis seperti *flip chart* ini.<sup>142</sup> Seperti halnya hasil penelitian dari Tasya Dinda Salsabilla berjudul “Penggunaan Media Visual Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa” menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan dampak positif bagi siswa dalam upaya peningkatan minat belajar pada mata pelajaran IPS. Sikap dan respon siswa saat diberikan suatu media pembelajaran pun mereka cenderung aktif. Melalui media grafis seperti *flip chart* ini siswa akan dimudahkan dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru, serta siswa juga akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Jadi melalui adanya symbol-simbol berupa gambar-gambar seperti halnya media pembelajaran *flip chart* yang menarik maka siswa akan Kembali berminat untuk belajar.<sup>143</sup>

Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai maka akan menghasilkan keefektifan dari media pembelajaran tersebut. Pemanfaatan media *flip chart* untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS disinyalir lebih efektif untuk diterapkan di MTs NU Sultan Agung Kudus karena mengingat sarana dan prasarana yang kurang memadai jika menggunakan media lain. Media pembelajaran *flip chart* juga memiliki kelebihan dapat menyajikan materi pelajaran yang menarik dan menyeluruh. Hal ini dapat dijadikan upaya untuk menunjang keberhasilan media *flip chart* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di MTs NU Sultan Agung Kudus.<sup>144</sup>

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ivana Novita

---

<sup>142</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>143</sup> Tasya Dinda Salsabilla, “Studi Literatur: Penggunaan Media Visual Infografis Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa,” *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA* (2021): 281.

<sup>144</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

Sari yang berjudul “Penerapan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa menanamkan minat belajar pada siswa harus sejak dini dan secara konsisten. Apabila minat belajar sudah meningkat maka hasil belajar pun mengikuti akan meningkat pula. Media pembelajaran menjadi salah satu hal terpenting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran yang disinyalir sebagai salah satu alternatif dalam menunjang kualitas proses pembelajaran IPS di kelas serta meningkatkan minat belajar siswa yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa ini yaitu media *flip chart*. Media pembelajaran *flip chart* merupakan media pembelajaran yang memberikan informasi secara simbolis sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami data atau objek dengan jelas dan sistematis. Jadi apabila siswa secara mudah telah memahami materi yang diberikan oleh pendidik, maka tujuan pembelajaran pun dapat tercapai sehingga minat belajar siswa pun dinyatakan meningkat.<sup>145</sup>

Pembelajaran yang baik akan menumbuhkan minat belajar pada diri siswa sehingga tingkah laku dan sikap mereka saat kegiatan belajar mengajar pun berubah. Perubahan yang dimaksud dalam hal ini berupa pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diberikan, sikap serta keterampilan peserta didik yang dapat dilihat saat proses belajar mengajar berlangsung. Minat menjadi salah satu kunci adanya perubahan tersebut, karena jika peserta didik tidak memiliki minat pada suatu mata pelajaran tersebut maka perubahan tersebut pun tidak terjadi.

Minat memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku siswa. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dapat menggunakan suatu media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa salah satunya media *flip chart*. Kelebihan menggunakan media *flip chart* ini karena cocok untuk digunakan disemua kalangan sehingga dan cara membawanya pun ringan sehingga peserta didik pun bisa menggunakannya dan mempraktekannya. Keberhasilan upaya meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS melalui media *flip chart* ini dapat dilihat dari respon peserta didik yang

---

<sup>145</sup> Ivana Novita Sari, “Penerapan Media *Flip Chart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar,” *JPGSD*, vo. 06, no. 07 (2018): 1088.

aktif dalam membawakan suatu media *flip chart*.<sup>146</sup>

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Erlin K. Tobamba yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa pengaruh suatu media pembelajaran terhadap minat belajar siswa sangatlah penting. Media pembelajaran bersifat berkelanjutan dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik sampai pembelajaran yang berpusat pada peserta didik pada pendidik memandang bahwa peserta didik merupakan objek yang dikenai perlakuan, sehingga proses pembelajaran berjalan bersifat satu arah. Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek atau pelaku kegiatan, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.<sup>147</sup>

Pemilihan suatu materi yang tepat dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui media *flip chart* merupakan salah satu hal yang mendukung keberhasilan upaya peningkatan minat belajar siswa kelas VIII. Materi yang tepat dapat membentuk kemampuan peserta didik menjadi lebih aktif kedepannya. Mengingat dalam pembelajaran IPS di ranah SMP/MTs untuk saat ini menganut sistem kurikulum K13. Dapat diketahui bahwa kurikulum K13 merupakan kurikulum yang fokus untuk ditunutu aktif dalam hal ini adalah peserta didik.<sup>148</sup>

Sebagaimana yang dipaparkan dalam penelitian Silvi Nur Afifah yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1” menjelaskan bahwa pemberlakuan kurikulum 2013 menuntut diaplikasikannya pembelajaran yang dipandang mampu digunakan untuk membentuk kemampuan siswa, meningkatkan keterampilan, dan sekaligus membangun sikap siswa. Pada upaya peningkatan minat belajar menggunakan media *flip chart* ini siswa dituntut supaya menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga sikap, keterampilan serta

---

<sup>146</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

<sup>147</sup> Erlin K. Tobama, “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Taman Cendekia*, vol. 03, no. 02 (2019): 378.

<sup>148</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

kemampuan peserta didik meningkat. Penggunaan suatu media pembelajaran berupa *flip chart* ini juga mendukung program kurikulum 2013 karena pada saat pengaplikasian media ini pada peserta didik bisa belajar untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah dan saling berinteraksi antar sesama teman sehingga suasana kelas menjadi tidak pasif dan ketercapaian tujuan pembelajaran ikut tercapai.<sup>149</sup>

Pemilihan suatu media pembelajaran tidak bisa sembarangan. Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan keadaan sekolah, keadaan peserta didik, ketersediaan biaya, keterampilan pendidik, serta harus sesuai dengan tujuan dan ketepatangunaan.<sup>150</sup> Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dengan judul “Penerapan Papan Balik (*Flip Chart*) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa proses pemilihan media pembelajaran tidak sama dengan memilih buku pengangan dalam pembelajaran. Namun ada beberapa kriteria dalam pemilihan media diantaranya adalah sesuai dengan tujuan, ketepatan gunaan, keadaan peserta didik, ketersediaan biaya, keterampilan guru dan mutu teknis.

Dapat dilihat bahwa memang banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan tetapi tidak semua bisa diterapkan untuk menunjang upaya peningkatan minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran IPS di MTs NU Sultan Agung Kudus. Setelah melakukan pra observasi memang media yang lebih cocok diterapkan di MTs NU Sultan Agung Kudus ini yaitu media *flip chart*. mengingat bahwa media pembelajaran *flip chart* mempunyai kelebihan berupa cocok digunakan untuk semua kalangan, bahan baku pembuatannya pun cukup mudah dan murah yaitu berupa kertas, cara membuatnya pun tidaklah begitu susah, sifat dasar serta perencanaan membuatnya relative mudah, serta media *flip chart* juga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Kelebihan dari suatu media *flip chart* inilah yang menjadi faktor penunjang keberhasilan upaya peningkatan minat belajar siswa kelas VIII melalui media *flip*

---

<sup>149</sup> Silvi Nur Afifah, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN Malang 1,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol. 26, no. 2 (2017): 170.

<sup>150</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.

*chart* di MTs NU Sultan Agung Kudus.<sup>151</sup>

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keberhasilan-keberhasilan yang diperlihatkan seperti diatas keberhasilan meningkatkan minat belajar melalui media *flip chart* dipengaruhi oleh adanya berbagai hal yang menunjang. Seperti kelebihan dari suatu media pembelajaran *flip chart*, materi yang sesuai, pihak sekolah yang selalu terbuka dan mendukung proses penelitian serta respon peserta didik menjadi lebih aktif pada saat dilaksanakan proses upaya peningkatan minat belajar melalui media pembelajaran *flip chart* dalam pembelajaran IPS. Dengan adanya kesesuaian media yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar maka pembelajaran cenderung tidak monoton dan peserta didik terpacu dalam hal ikut andil dalam proses meningkatkan minat belajar. Respon peserta didik beragam karena proses meningkatkan minat belajar ini tidak bisa instan begitu saja karena setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk menyerap materi berbeda-beda dan upaya meningkatkan minat belajar pun harus secara pelan-pelan dan terus menerus pada siswa kelas VIII MTs NU Sultan Agung Kudus.<sup>152</sup>

---

<sup>151</sup> Mulyani, "Penerapan Media Papan Balik (*Flip Chart*) Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JPGSD*, vol. 01, no. 02 (2013): 3.

<sup>152</sup> Hasil Observasi di MTs NU Sultan Agung Kudus, 28 Juli 2022.